

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN DIRI SANTRI
DI PONDOK PESANTREN MODERN DARUNNAJAT
BUMIAYU**



TESIS

**Disusun Dan Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)**

Oleh

**MUH. IKMAALUL HUDA
NIM : 201765033**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 671 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Muh. Ikmaalul Huda
NIM : 201765033
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Pengembangan Diri Santri di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu

Telah disidangkan pada tanggal **16 Juni 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 21 Juni 2022
Direktur,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : Muh. Ikmaalul Huda
NIM : 201765033
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen Pengembangan Diri Santri di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP.19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		21/6-22
2	Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag. NIP.19741217 200312 1 006 Sekretaris/ Penguji		20/6-22
3	Dr. M. Misbah, M.Ag. NIP.19741116 200312 1 001 Pembimbing/ Penguji		20/6-22
4	Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag. NIP.19721104 200312 1 003 Penguji Utama		20/6-22
5	Dr. Rohmat, M. Ag., M.Pd. NIP.19720420 200312 1 001 Penguji Utama		20/6-22

Purwokerto, Juni 2022
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd
NIP. 19720420200312 1001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana UIN
Prof. K.H Saifuddin Zuhri
Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa :

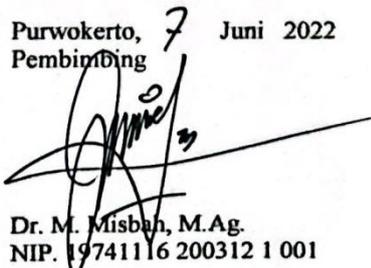
Nama : Muh. Ikmaalul Huda
NIM : 201765033
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Proposal Tesis : Manajemen Pengembangan Diri Santri
Di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut diatas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Purwokerto, 7 Juni 2022
Pembimbing


Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul:
“Manajemen Pengembangan Diri Santri di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu”

Seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Namun ada bagian bagian tertentu dalam penulisan tesis saya kutip dari hasil karya orang lain telah saya tuliskan sumbernya, dengan norma kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat pada bagian bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, Juni 2022

Hormat Saya



Muh. Ikmaalul Huda
NIM. 201765033

Manajemen Pengembangan Diri Santri di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu

**Muh. Ikmaalul Huda
201765033**

ABSTRAK

Pengembangan diri yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu adalah suatu kegiatan yang tidak termasuk dalam pelajaran sekolah dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum sekolah mempunyai tujuan untuk membentuk watak, karakter, dan kepribadian peserta didik melalui kegiatan pelayanan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler, untuk mengembangkan potensi diri santri secara optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pengembangan diri santri di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu. Pada penelitian ini, penulis memfokuskan pada pengembangan diri Santri di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Tegal Munding. Data penelitian ini diambil melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah direktur di bidang direktorat pendidikan, direktur di bidang direktorat pengasuhan santri, pengurus direktorat pengasuhan santri, dan santri Pondok Pesantren Modern Darunnajat.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa sistem Manajemen yang diterapkan di PPM Darunnajat yaitu meliputi 1) perencanaan, dalam perencanaan pengembangan diri santri terdapat beberapa hal yang ditemukan, diantaranya ada: a) klasifikasi santri, b) menentukan materi, c) perencanaan program pengembangan diri, dan d) menentukan jadwal 2) pengorganisasian, dalam pengorganisasian direktur pengasuhan santri menentukan 3 tahapan, diantaranya: a) membentuk struktur organisasi, b) penentuan jod desk, c) pemilihan astadidz atau pembimbing. 3) pelaksanaan, ada 3 waktu dalam pelaksanaan program pengembangan diri diantaranya: a) ba'da subuh, b) ba'da dzuhur-ba'da ashar, dan c) ba'da maghrib-ba'da isya dan 4) evaluasi, dalam proses evaluasi para pengurus melakukan beberapa langkah, diantaranya: a) monitoring program, b) rapat evaluasi berkala, dan c) evaluasi hasil pengembangan diri. Keempat fungsi manajemen ini menjadi pionir direktorat pengasuhan santri di PPM Darunnajat dalam mengadakan program-program pengembangan diri santri dan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh direktur pengasuhan santri. Kemudian terdapat program-program pengembangan diri, diantaranya adalah a) pengajian kitab, b) muhadharah, c) muhadatsah, 4) seni bela diri, 5) gymnastic, 6) seni musik, dan 7) seni tari. Ketujuh program tersebut diharapkan dapat mengembangkan potensi diri para santri.

Kata Kunci: Manajemen, Pengembangan Diri, Pondok Pesantren

Self-Development Management of Santri at Darunnajat Bumiayu Modern Islamic Boarding School

**Muh. Ikmaalul Huda
201765033**

ABSTRACT

Self-development carried out at the Darunnajat Bumiayu Modern Islamic Boarding School is an activity that is not included in school lessons and is an inseparable part of the school curriculum. students' potential optimally.

This study aims to analyze the self-development management of students at the Darunnajat Bumiayu Modern Islamic Boarding School. In this study, the authors focus on self-development of students at the Darunnajat Modern Islamic Boarding School, Tegal Munding, Bumiayu. An educational institution that offers balanced results between traditional and modern religious knowledge. The research data were taken through interviews, observation, and documentation. The research subjects in this study were the director of the directorate of education, the director of the directorate of student care, the administrator of the directorate of student care, and the students of the Darunnajat Modern Islamic Boarding School.

Based on the results of the research and discussion, it was concluded that the Management system applied at PPM Darunnajat includes 1) planning, in the self-development planning of students there are several things found, including: a) classification of students, b) determining material, c) planning development programs self, and d) determine the schedule 2) organizing, in organizing the student care director determines 3 stages, including: a) forming an organizational structure, b) determining the job desk, c) selecting astadidz or mentors. 3) implementation, there are 3 times in the implementation of the self-development program, namely: a) dawn ba'da, b) midday evening-ba'da asr, and c) evening maghrib-ba'da isya and 4) evaluation, In the evaluation process, the management takes several steps, including: a) monitoring the program, b) periodic evaluation meetings, and c) evaluating the results of self-development. These four management functions became the pioneers of the student care directorate at PPM Darunnajat in conducting student self-development programs and running according to what the student care director expected. Then there are self-development programs, including a) book study, b) muhadharah, c) muhadatsah, 4) martial arts, 5) gymnastics, 6) music, and 7) dance. The seven programs are expected to be able to develop the self-potential of the students.

Keywords: Management, Self Development, Islamic Boarding School

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah mengalih aksarakan suatu tulisan ke dalam aksara lain. Misalnya, dari aksara Arab ke aksara Latin. Berikut ini adalah Surat keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 - Nomor: 0543 b/u/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin yang peneliti gunakan dalam penulisan Tesis ini.

A. Konsonan

ARAB	NAMA	Latin	KETERANGAN	RUMUS*
ن	Nun	N	En	-
و	Wau	W	We	-
ب	Ba	B	Be	-
ت	Ta ^ˆ	T	Te	-
ث	Ša ^ˆ	Š	Es dengan titik di atas	1e60 & 1e61
ج	Jim	J	Je	-
ح	Ĥa ^ˆ	Ĥ	Ha dengan titik di bawah	1e24 & 1e25
خ	Kha	Kh	Ka dan ha	-
د	Dal	D	De	-
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas	017b & 017c
ر	Ra ^ˆ	R	Er	-
ز	Zai	Z	Zet	-
س	Sin	S	Es	-
ش	Syin	Sy	Es dan ye	-
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah	1e62 & 1e63
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah	1e0c & 1e0d
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah	1e6c & 1e6d
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah	1e92 & 1e93
ع	„Ain	„	Koma terbalik di atas	„_
غ	Gain	G	Ge	
ف	Fa	F	Fa	
ق	Qaf	Q	Qi	
ك	Kaf	K	Ka	
ل	Lam	L	El	
م	Mim	M	Em	

ه	Ha"	H	Ha	
ء	Hamzah	"	Apostrof	"
ي	Ya"	Y	Ye	

*Rumus hanya dipergunakan untuk font yang tidak ada di kibor komputer gunanya untuk mempermudah. Rumus dioperasikan dengan cara mengetik kode yang tersedia lalu klik alt+x (kode pertama untuk huruf kapital dan kode kedua untuk huruf kecil).

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Latin	Keterangan
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Ḍammah	U	U

Contoh:

كُتِبَ: *kataba* dan سُئِلَ: *su"ila*

2. Vokal Rangkap

Tanda Vokal	Nama	Latin	Keterangan
اِيْ	Fathah dan ya" sakin	Ai	A dan I
اُوْ	Fathah dan wau sakin	Au	A dan U

Contoh: كَيْفَ: *kaifa*

3. Vokal Panjang

Tanda Vokal	Nama	Latin	Keterangan	Rumus
اَآ	Fathah dan alif	Ā	A dengan garis di atas	100 & 101
اِيْآ	Kasrah dan ya"	Ī	I dengan garis di atas	12a & 12b
اُوْآ	Ḍammah dan wau	Ū	U dengan garis di atas	16a & 16b

Contoh: قَالَا : قَاآلَا : *qāla* قِيلَا : قِيْآلَا : *qīla* قِيلَا : قِيْآلَا : *yaqūlu*

C. Ta' Matrбуḥah

- Transliterasi untuk *ta" matrбуḥah* hidup
Ta" matrбуḥah yang hidup atau yang mendapat harakat Fathah, Kasrah, dan Ḍammah, transliterasinya adalah "T/t".
- Transliterasi untuk *ta" matrбуḥah* mati

Ta'' *matrbutah* yang mati atau mendapat harakat sakin, transliterasinya adalah "h".

Contoh:

طلحة : *ṭalḥah*.

3. Transliterasi untuk *ta*'' *matrbutah* jika diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al-" dan bacaannya terpisah maka *ta*'' *matrbutah* ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

روضة الأطفيل : *raudah al-atfāl*

الواديّة الوردية : *al-Madīnah al-Munawwarah*

D. Huruf Ganda (Syaddah atau Tasydīd)

Transliterasi *Syaddah* atau *Tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf yang sama (konsonan ganda).

Contoh:

ربّنا : *rabbānā*

نزل : *nazzala*

E. Kata sandang alif-lam "ال"

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif-lam ma.,rifah* "ال". Namun dalam transliterasi ini, kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyi yaitu "ال" diganti huruf yang sama dengan huruf yang mengikuti kata sandang tersebut.

Contoh:

الرجل : *ar-rajulu*

السّيّدة : *as-sayyidah*

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Huruf sandang ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-). Aturan ini berlaku untuk kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*.

Contoh:

القلم : *al-qalamu*

F. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah yaitu menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab

ia berupa alif.

Contoh:

ثيبي : *syai''un* امرت : *umirtu* الذوء : *an-nau''u*

G. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti keterangan-keterangan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak menggunakan huruf kapital kecuali jika terletak di awal kalimat.

Contoh:

وهب هود إال رسول : *Wamā*
Muhammadun illā rasūlAbū Naṣīr al-Farābī
Al-Gazālī
Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur''ān

H. Lafz al-Jalālah (هلا)

Kata Allah yang didahului dengan partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya, atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nomina), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دينهلا : *dīnullāh*
نيهلا : *billāh*

Adapun *ta'' matrbutah* di akhir kata yang betemu dengan *lafz al-jalālah*, ditransliterasikan dengan huruf "t".

Contoh:

عن ني رحوة هلا : *hum fī raḥmatillah*

I. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah, dan kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur''an dari *al-Qur''ān*, Sunah dari *sunnah*. Kata al-Qur''an dan sunah sudah menjadi bahasa baku Indonesia maka ditulis seperti bahasa Indonesia. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ẓilāl al-Qur''ān As-Sunnah qabl at-tadwīn

MOTTO

وَحَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

“Dan sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagimanusia.”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur kepada Illahi Rabbi, kupersembahkan karya ini kepada:

1. Orang tuaku, Bapak H. Amanullah Muchlis dan Ibu Hj. Amanah yang selalu mengajari tentang kesabaran, kerja keras, semangat belajar, dan memotivasi untuk menyelesaikan tesis ini. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan dan umur panjang yang barokah kepada semua keluarga tercinta.
2. Istriku Nur Indah Manansih dan yang selalu mendukung dan memberikan semangat serta motivasi. Semoga kita selalu diberi keberkahan dan rahmat dari Allah SWT.
3. Saudara, sahabat dan orang-orang terdekat yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini.
4. Teman-teman seperjuangan MPI B Angkatan 2020, terimakasih atas dukungan dan doa sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik
5. Kampus Hijau UIN Saizu Purwokerto Jawa Tengah.

KATA PENGANTAR

Al-Hamdulillâh, segala puji syukur ke-Hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi akhir zaman Muḥammad SAW, keluarga, sahabat dan kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul: “Manajemen Pengembangan Diri Santri di Pondok Pesantren Darunnajat Bumiayu” Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Saifudin Zuhri (UIN SAIZU) Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun tesis ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada, yang terhormat:

1. Dr. KH. Moh Roqib, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Saifudin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag, Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Saifudin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd., Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Saifudin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. M. Misbah M.Ag, selaku Penasehat Akademik Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Saifudin Zuhri Purwokerto.sekaligus Dosen Pembimbing, terimakasih atas bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini.
5. K.H. Aminudin Masyhudi Pimpinan Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu, beserta Para Direktorat dan Astadidz, terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya, sehingga penulis mudah untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.
6. Segenap dosen dan staf administrasi Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Saifudin Zuhri Purwokerto.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan tesis ini yangtidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis mohon kepada Allah SWT, semoga jasa-jasa beliau akan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya. Penulis juga memohon atas kritik dan saran terhadap segala kekurangan demikesempurnaan tesis ini di masa mendatang.

Purwokerto, Juni 2022
Penulis,

Muh. Ikmaalul Huda
201765033

DAFTAR ISI

COVER	i
PENGESAHAN DIREKTUR.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Sistematika Penulisan	10

BAB II MANAJEMEN PENGEMBANGAN DIRI SANTRI

A. Konsep Dasar Manajemen	12
1. Pengertian Manajemen.....	12
2. Unsur-unsur Manajemen	13
3. Fungsi Manajemen.....	17
B. Manajemen Pengembangan Diri Santri	19

1. Manejemen Diri.....	19
2. Pengertian Pengembangan Diri.....	19
3. Pengembangan Diri Santri	22
C. Pondok Pesantren.....	26
D. Pondok Pesantren Modern dan Tradisional.....	30
E. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	33
F. Kerangka Berpikir	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
1. Penelitian Penelitian	41
2. Tempat dan Waktu	42
B. Subjek dan Objek Penelitan.....	42
1. Subjek Penelitian.....	42
2. Objek Penelitian	43
C. Teknik Pengumpulan Data	44
1. Observasi	44
2. Wawancara	45
3. Dokumentasi	46
D. Teknik Analisis Data.....	47

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu .50	
1. Profil Pondok Pesantren Modern Darunnajat	50
2. Visi & Misi	52
3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu	53
4. Keadaan Ustadz dan Santri di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu.....	56
5. Sarana dan Prasarana	63
B. Manajemen Pengembangan Diri Santri di Pondok Pesantren	

Modern Darunnajat Bumiayu	64
1. Perencanaan Program Pengembangan Diri Santri.....	67
2. Pengorganisasian Program Pengembangan Diri Santri	75
3. Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Santri	77
4. Evaluasi Program Pengembangan Diri Santri.....	88
C. Pembahasan.....	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	96
B. Saran	97
B. Kata Penutup	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Astadidz di PPM Darunnajat	56
Tabel 4.2 Keadaan Santri di PPM Darunnajat	63
Tabel 4.3 Gedung PPM Darunnajat Tahun Pelajaran 2021/2022	63
Tabel 4.4 Tanah PPM Darunnajat Tahun Pelajaran 2021/2022	64
Tabel 4.5 Jadwal Pengkajian Kitab	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu kekuatan utama yang diberikan kepada semua manusia dengan tujuan untuk mengubah dunia menjadi lebih baik. Hal tersebut diwujudkan dalam tujuan yang telah dirumuskan. Dalam Pembukaan UUD 1945 pada alinea keempat adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Demi mewujudkan hal tersebut dibutuhkan usaha yang jelas dalam rancangan pemerintahan yang berupa penyelenggaraan pendidikan. Tugas dan fungsi lembaga pendidikan baik itu sekolah ataupun pesantren harus mampu membangun sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan dasar bagi anak didiknya (santri). Contohnya, menata manajemen pesantren, mendesain ulang dan memodifikasi struktur organisasinya yang mampu memenuhi kebutuhan tersebut. Semakin kuat tuntutan orang tua dan peserta didik (santri) untuk menguasai ilmu pengetahuan dan ilmu agama, maka akan terjadi pergeseran dari keunggulan startegis menjadi suatu kebutuhan didalamnya.

Tujuan dari pendidikan yang benar adalah membentuk peserta didik yang cerdas secara intelektual dan berkarakter “*Intellegence plus character, that is the true education.*” Mengenai pendidikan Indonesia secara umum dibedakan menjadi 3 bagian penting yang dalam prakteknya mempunyai bobot kepentingan yang sama, yaitu; pertama, pendidikan formal yakni pendidikan yang secara resmi diselenggarakan oleh pemerintah Indonesia dan memiliki tingkatan dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi (PT). Kedua, pendidikan informal yakni pendidikan yang dilaksanakan oleh keluarga serta masyarakat sekitar. Ketiga, adalah pendidikan nonformal, yaitu pendidikan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan akan tetapi tidak diselenggarakan oleh pemerintah, dalam hal ini seperti pesantren masuk didalamnya.

Pendidikan mempunyai suatu peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia di setiap individu, hal tersebut termasuk dalam pengembangan sistem pendidikan nasional di Indonesia dan juga dalam peningkatan mutu sumber daya manusia itu sendiri. Pendidikan juga berkaitan dengan peningkatan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Tetapi sangat disayangkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan dalam kelas pada umumnya hanya didominasi dengan interaksi antara guru dengan siswa saja yaitu dalam ranah kognitif belaka. Dampaknya banyak siswa yang pandai menghafal, cerdas, dan mudah menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dengan tepat, tetapi tidak memiliki perilaku cerdas dan sikap yang sesuai dengan norma (akhlak yang baik) sebagaimana nilai akademik yang telah mereka raih di bangku-bangku sekolah.¹

Salah satu lembaga pendidikan khas Indonesia dan bahkan bisa dikatakan tertua adalah pesantren. Pesantren telah lama berkembang di Indonesia jauh sebelum kemerdekaan Indonesia, bahkan perkembangan pesantren telah ada diperkirakan sejak awal abad 14 Masehi pada masa penyebaran Islam di tanah Jawa. Seiring perkembangannya pesantren tumbuh pesat di Indonesia. Menurut data Kementerian Agama (saat itu Departemen Agama) pada tahun 2004-2005 perkembangan pesantren telah mencapai angka 14.798 pondok pesantren yang tersebar di 33 provinsi di seluruh Indonesia. Perkembangan pesantren pada tahun 2019 jika dibanding tahun 2005 lalu mengalami kenaikan hampir 50 % yakni dari sekitar 14 ribu pesantren meningkat mencapai 28.194 pondok pesantren yang tersebar di seluruh Indonesia di 34 provinsi. Data jumlah pondok pesantren tersebut terbagi menjadi tiga kelompok macam atau model pondok pesantren dalam melaksanakan kegiatan pendidikannya. Ketiga model tersebut antara lain Salafiyah, Ashriyah, dan Kombinasi antara Salafiyah dan Ashriyah.² Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diberikan

¹ Nur Isna Aunillah, *Panduan Meningkatkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta, Laksana : 2011), hlm.10.

² Departemen Agama RI, *Pendidikan, Kumpulan Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Departemen Agama RI, 2005), hlm.1.

tugas untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional harus menjalankan perannya dengan baik. Dalam menjalankan peran sebagai lembaga pendidikan ini, Pesantren harus dikelola dengan baik agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dengan optimal. Pengelolaan Pesantren yang tidak profesional dapat menghambat proses pendidikan yang sedang berlangsung dan dapat menghambat langkah Pesantren dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan. Supaya pengelolaan pesantren tersebut dapat berjalan dengan baik, dibutuhkan manajemen sebagai suatu upaya/cara untuk mengendalikan organisasi (pesantren) secara efektif dan efisien, sampai kepada implementasi garis terdepan, sedemikian rupa sehingga tujuan dan sasarannya tercapai.

Setiap anak sebagai peserta didik dalam proses belajar mengajar memiliki keunikan satu sama lainnya, sehingga dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi. Pemahaman guru akan karakteristik anak dalam belajar penting sekali mengingat belajar bertujuan membantu memperoleh perubahan tingkah laku bagi siswa dalam rangka mencapai tingkat perkembangan optimal.³ Dalam kaitannya dengan hal ini, adalah penting bagi sekolah atau madrasah serta pondok pesantren untuk merancang program pengembangan diri siswa yang dapat memberikan wahana siswa untuk melejitkan prestasi dan menggali potensi diri dengan maksimal.

Pondok pesantren di Indonesia menganut system asrama atau pemonudukan, menjadikan pondok pesantren dihuni oleh berbagai macam asal-usul santri dengan karakter yang berbeda. Menjadikan pondok pesantren dihuni oleh multicultural etnis dan budaya. Kondisi multicultural dan ditambah lagi dengan perkembangan jumlah santri pada pondok pesantren semi khalafi dan pondok pesantren khalafi yang minimal jumlah santrinya 700 bahkan ribuan santri, menjadikan keberadaan kyai tidak akan dapat menyentuh seluruh aspek santri. Oleh sebab itu, kekuasaan dan otoritas diberikan kepada orang yang dipercaya

³ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 10.

yaitu ustadz dan ustadzah. Dan aspek lain yang tidak dapat disentuh oleh para ustadz dan ustadzah diberikan kepada pengurus pondok yang merupakan santri senior dan dapat dipercaya.⁴

Pengelolaan kemampuan pengembangan diri peserta didik sangatlah penting untuk diterapkan di suatu lembaga pendidikan. Aktivitas ini biasa juga disebut dengan manajemen pengembangan diri siswa. Kemampuan peserta didik dalam mengelola dirinya akan diasah oleh pihak sekolah maupun madrasah yang kemudian dikembangkan lebih lanjut. Banyak kemampuan diri peserta didik yang bisa dikembangkan oleh pihak sekolah antara lain kemampuan untuk meningkatkan softskill maupun hardskill. Pengembangan diri merupakan kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat serta sesuai dengan kondisi sekolah maupun madrasah.⁵

Manajemen pengembangan diri mempunyai kegiatan untuk peserta didik yang kemudian akan dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri berupa kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah individu dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.⁶ Kegiatan manajemen pengembangan diri peserta didik sangat penting untuk diterapkan oleh pihak sekolah maupun madrasah.

Dalam kegiatan ini peserta didik akan dilatih dengan tujuan untuk mengelola, meningkatkan, dan mengembangkan kemampuan dirinya sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing. Manfaat lainnya bisa berupa meningkatnya kecakapan interpersonal serta kecerdasan emosional peserta

⁴ Abdullah Aminuddin Aziz, , “Memahami Organisasi di Lingkungan Pesantren”, *Jurnal Al-Ta'dib* (Vol.4 No. 2 Januari 2015), hlm. 181.

⁵Administrator, Kegiatan Pengembangan Diri SMP Negeri 1 Randudongkal, (online) <https://www.smpn1randudongkal.sch.id/read/12/kegiatan-pengembangan-diri-smp-negeri-1-randudongkal>. Diakses pada 10 September 2021.

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006, dalam Skripsi M. Khoirul Amin S, *Manajemen Pengembangan Diri Siswa Dalam Program Budaya Religius (Studi Kasus Di SMA Negeri 3 Ponorogo)*, (IAIN Ponorogo : 2020), hlm. 5.

didik. Hal tersebut dapat didapatkan oleh para peserta didik melalui berbagai kegiatan yang mendukung peningkatan kemampuan manajemen pengembangan diri peserta didik di sekolah maupun madrasah.

Berbagai macam masalah yang terjadi dalam bidang kehidupan seperti pengangguran, tingkat kemiskinan yang tinggi, tindak kriminal yang tinggi, banyak terjadi tindakan kekerasan dan sebagainya. Semuanya itu sebenarnya bersumber dari rendahnya kualitas, kemampuan dan semangat kerja dari sumber daya manusia (SDM). Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas SDM yaitu melalui berbagai macam program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang dilandasi dengan keimanan dan takwa (IMTAQ).⁷

Krisis moral yang senantiasa melanda negara kita ini nampaknya menjadi sebuah hal yang harus diperhatikan bagi semua kalangan. Di sisi lain krisis ini menjadi kompleks dengan berbagai peristiwa sudah terjadi dan ini cukup memprihatinkan seperti tawuran pelajar, penyalahgunaan obat terlarang, pergaulan bebas, aborsi, penganiayaan yang disertai pembunuhan. Fenomena ini sesungguhnya sangat berseberangan dengan suasana keagamaan dan kepribadian bangsa Indonesia. Tentu hal tersebut melanggar norma-norma agama dan melanggar hukum di Indonesia. Jika hal ini akan terus dibiarkan begitu saja dan kita larut untuk mencari solusi apalagi dianggap sesuatu yang biasa, maka segala keburukan moralitas akan menjadi budaya. Sekecil apapun krisis moralitas secara tidak langsung akan dapat merapuhkan nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara, tentu saja hal tersebut patut diperhatikan dan dibenahi oleh kita semua. Selain itu pendidikan diharapkan dapat memberikan sebuah kontribusi positif dalam membentuk manusia yang memiliki keseimbangan antara kemampuan intelektual dan moralitas. Dengan keseimbangan antara kemampuan intelektual dan moralitas yang baik

⁷ Mulyasa, 2007, dalam skripsi M. Khoirul Amin S, *Manajemen Pengembangan Diri Siswa Dalam Program Budaya Religius (Studi Kasus Di SMA Negeri 3 Ponorogo)*, (IAIN Ponorogo : 2020), hlm. 6.

diharapkan bisa mengantarkan kita untuk menemukan jalan yang lurus (shirat al-mustaqim). Jalan yang akan dapat membuka mata hati dan kesadaran kemanusiaan kita sebagai penerus perjuangan bangsa.⁸

Pengembangan diri adalah suatu kegiatan yang tidak termasuk dalam pelajaran sekolah dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum sekolah mempunyai tujuan untuk membentuk watak, karakter, dan kepribadian peserta didik melalui kegiatan pelayanan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler, untuk mengembangkan potensi diri santri secara optimal, sehingga membuat individu seseorang yang mampu menjawab berbagai tantangan yang datang dari dirinya sendiri maupun lingkungannya secara adaptif dan konstruktif.⁹ Lingkungan di Pesantren sebagai sekolah berasrama mendukung setiap pribadi santri untuk terbiasa dengan lingkungan yang mengasah potensi diri. Pengembangan diri adalah usaha yang dilakukan oleh individu untuk mendidik dirinya sendiri dengan hal-hal yang baik dengan tujuan mendorong dirinya untuk mampu beraktualisasi secara maksimal. Pengembangan diri bertujuan mengembangkan potensi santri secara optimal, yaitu menjadi manusia yang mampu menata diri dan menjawab berbagai tantangan baik dirinya sendiri maupun lingkungannya secara adaptif dan konstruktif.¹⁰

Pengembangan diri santri atau peserta didik di pesantren tercakup pada berbagai macam kegiatan pengembangan diri santri yang melebur pada kegiatan ekstrakurikuler yang juga merujuk pada Peraturan Mendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan Peraturan Mendiknas No. 23 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Untuk mengatur pelaksanaan peraturan tersebut pemerintah mengeluarkan pula Peraturan Mendiknas No. 24

⁸ Radar Semarang, Mengembangkan Budaya Religius di Sekolah, (online), https://radarsemarang.com/2017/12/27/-_mengembangkan_budaya-religius-di-sekolah/, diakses 10 September 2021.

⁹ Muhaimin, dkk, *Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm.66.

¹⁰ Mariaty Podungge, "Penerapan Disiplin dan Dampaknya Terhadap Pengembangan Diri di Pesantren Hubulo", *Jurnal Evaluasi* No.4 Vol. 1, Tahun 2020, hlm. 83.

tahun 2006. Peraturan tersebut memuat beberapa hal penting, diantaranya adalah bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah mengembangkan dan menetapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, kemudian hal itu dikenal di masyarakat pendidikan dengan istilah KTSP, struktur kurikulum yang dikembangkan mencakup tiga komponen yaitu (1) Mata Pelajaran; (2) Muatan Lokal dan (3) Pengembangan Diri.¹¹

Mansur Hidayat mengemukakan setidaknya ada 2 pendapat yang dapat menjadi rujukan. *Pertama*, kata “Santri” berasal dari bahasa sansekerta yang memiliki arti melek huruf. *Kedua*, kata santri yang berasal dari bahasa Jawa “Cantrik” yang berarti seseorang yang mengikuti seorang guru kemanapun pergi atau menetap dengan tujuan dapat belajar suatu keilmuan kepadanya (guru). Hal ini senada dengan yang dikemukakan secara umum, yakni orang yang belajar agama Islam dan mendalami agama Islam di sebuah pesantrian (pesantren) yang menjadi tempat belajar bagi para santri jika dirunut dengan sebuah tradisi pesantren terdapat dua kelompok santri, yakni santri mukim dan santri kalong.¹²

Pesantren berasal dari kata *pe-santri-an* yang berarti tempat tinggal santri atau dikenal sebagai murid. Sedangkan pondok berasal dari kata *funduq* dari bahasa arab, artinya penginapan atau asrama. Di dalam pesantren atau pondok pesantren kebanyakan dipimpin oleh kyai dan dibantu oleh murid-murid yang telah ditunjuk untuk mengelola pondok itu sendiri. Kemudian tugas lainnya adalah mengelola organisasi atau lembaga yang berada dalam pesantren tersebut. Pesantren merupakan institusi pendidikan tertua yang ada di Indonesia yang telah menjadi produk budaya Indonesia dan mengadopsi sistem pendidikan keagamaan yang berkembang sejak awal kedatangan Islam di

¹¹ Fauzan Jaelani, “Manajemen Pengembangan Diri Peserta Didik DI Pesantren Al-Matuq Sukabumi”, (*Tesis : Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020*), hlm.26.

¹² Mansur Hidayat, “Model Komunikasi Kyai dengan Santri di Pesantren”, (*Jurnal Komunikasi Aspikom, Vol. 2, No.6, 2016*), hlm. 387.

Nusantara. Pesantren tumbuh dan berkembang, melayani berbagai kebutuhan di masyarakat sebagai warisan budaya umat Islam Indonesia.¹³

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam dan juga sebagai sarana untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menerapkan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari sebagai seorang santri.¹⁴

Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan bab I pasal I ayat 4 disebutkan, pesantren atau pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya.¹⁵ Pesantren mempunyai peserta didik yang memilih untuk menuntut ilmu, peserta didik di ruang lingkup pesantren biasa disebut dengan santri. Santri adalah seseorang individu yang mengikuti seorang kyai sebagai pengasuh atau guru dengan tujuan belajar darinya suatu ilmu pengetahuan agama.

Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diberikan tugas untuk menciptakan tujuan pendidikan nasional yang harus menjalankan perannya dengan baik. Kemudian pesantren harus dikelola dengan baik, tujuannya adalah mewujudkan pendidikan yang telah dirumuskan dengan optimal. Pesantren yang tidak dikelola dengan baik dapat menghambat proses pendidikan yang sedang berlangsung dan dapat menghambat langkah pesantren menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan. Solusinya adalah, dibutuhkan manajemen sebagai suatu upaya atau cara untuk mengendalikan pesantren secara efektif dan efisien, tertuju kepada implementasi garis terdepan, sehingga tujuan dan sasarnya tercapai.

Pada penelitian ini, penulis memfokuskan pada pengembangan diri Santri di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Tegal Munding, Bumiayu. Sebuah

¹³ Mansur Hidayat., hlm. 387.

¹⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 32.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Pendidikan, Kumpulan Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Departemen Agama RI, 2006).

lembaga pendidikan yang menawarkan hasil seimbang antara pengetahuan agama secara tradisional maupun modern. Disebut sebagai pondok pesantren modern, karena pondok ini juga menerapkan cara-cara yang ada di Ponpes Modern Darussalam Gontor, yakni mewajibkan santrinya untuk menggunakan Bahasa Arab dan Inggris dalam kesehariannya. Sisi tradisionalnya, pondok ini menimbanya dari Ponpes Bahrul Ulum Tambak Beras yang masih mempertahankan kajian kitab kuning pada para santrinya.

Aspek penelitian yang penulis lakukan adalah pada sistem manajemen pengembangan diri santri yang meliputi beberapa aspek untuk mempengaruhi pengembangan diri seorang santri. Penelitian ini dilakukan karena penulis masih menemukan berbagai macam masalah tentang hal-hal yang menghambat pengembangan diri santri ataupun peserta didik. Salah satu masalah yang bisa disebutkan yaitu krisis moral kepada anak usia remaja, yang menyebabkan anak terjerumus ke lingkungan yang kurang baik. Dalam hal ini yang kemungkinan akan terjadi pada santri maupun peserta didik. Ketertarikan penulis melakukan penelitian di Pondok Pesantren Modern Darunnajat yaitu, lembaga ini tentunya mempunyai program yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan diri santri maupun peserta didik, baik dari segi moral, akhlak, pengetahuan dan kemampuan-kemampuan lainnya. Tentunya hal ini sangat penting dimiliki oleh seorang santri agar memiliki kepribadian yang baik, pedoman untuk melakukan sesuatu agar terhindar dari krisis moral yang terjadi pada anak usia remaja.

Berbagai kondisi ini memacu penulis untuk meneliti lebih dalam tentang manajemen pengembangan diri santri di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu. Sehingga nantinya hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan ilmu tentang manajemen pengembangan diri santri yang dilakukan dalam rangka tentunya memperbaiki krisis moral pada remaja serta dapat meningkatkan kualitas diri santri di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu.

B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis memberi batasan masalah dalam penelitian ini agar pelaksanaan penelitian lebih fokus dan terarah. Adapun batasan masalah tersebut adalah penelitian ini tentang manajemen pengembangan diri dan difokuskan pada pengembangan diri santri di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah manajemen pengembangan diri santri di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan dan perumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pengembangan diri santri di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dalam penelitian ini yaitu menemukan formulasi manajemen pengembangan diri santri di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu.

E. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Isi BAB I merupakan pendahuluan dari keseluruhan BAB yang ada pada skripsi ini. BAB I terdiri dari Latar Belakang Masalah, Pembatasan dan Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II : Manajemen Pengembangan Diri Santri.

Dalam Bab ini akan dipaparkan mengenai teori-teori ataupun pembahasan yang berkaitan dengan, Konsep Dasar Manajemen mendeskripsikan Pengertian Manajemen, Unsur Manajemen, dan Fungsi Manajemen, Manajemen Pengembangan Diri, mendeskripsikan

Pengembangan Diri Santri, menjelaskan Pondok Pesantren, menjelaskan Pondok Pesantren Modern dan Tradisional, dan Hasil Penelitian yang Relevan.

Bab III : Metode Penelitian

Isi Bab ini terdiri dari Metode Penelitian yang akan digunakan pada penelitian tentang Manajemen Pengembangan diri Santri di PPM Darunnajat Bumiayu, Jenis Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian , Teknik Pengumpulan data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Isi Bab ini yaitu Hasil dan Pembahasan memuat gambaran umum, profil dari Pondok Pesantren Modern Darunnajat, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan astadidz dan santri, serta pembahasan dari hasil penelitian yang sudah didapatkan selama proses penelitian berlangsung di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu .

Bab V : Penutup.

Merupakan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian tentang Manajemen Pengembangan Diri Santri di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu.

BAB II

MANAJEMEN PENGEMBANGAN DIRI SANTRI

A. Konsep Dasar Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen mempunyai arti dari kata *to manage* yang artinya mengatur (mengelola).¹⁴ Manajemen menurut Brantas adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau arahan kepada suatu kelompok orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud- maksud yang nyata. Menurut Mas'ud Khasan manajemen adalah ketatalaksanaan proses untuk penggunaan sumber daya secara efektif dalam mencapai sasaran tertentu. Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, peng-organisasian, pengordinatan, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sedangkan efisien berarti tugas yang dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai jadwal.¹⁵ Berdasarkan dari beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen adalah kerangka atau proses didalamnya menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu dengan menggunakan suatu prinsip manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengontrolan untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Pendapat lain dari Mark Parker Follet mengatakan bahwa manajemen dipandang sebagai sebuah seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang lain (*The art of getting done through people*), pengertian ini dapat diartikan bahwa seorang manajer dalam mencapai tujuan organisasi akan melibatkan orang lain untuk melakukan berbagai tugas yang telah diatur oleh manajer. Oleh karena itu, perlu

¹⁴ Sri Wiludjeng, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 2.

¹⁵ Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 21-22.

dikembangkan keterampilan yang dimiliki seorang manajer melalui pelatihan maupun pengkajian. Karena manajemen disebut sebagai sebuah seni, maka seorang manajer perlu mengetahui dan menguasai seni memimpin yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan yang tepat dan bisa diterapkan dalam berbagai situasi dan kondisi. Selain manajemen disebut sebagai ilmu dan seni, manajemen juga dapat disebut dengan sebuah profesi. Karena pada dasarnya manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai prestasi manajer yang diikat dengan kode etik dan dituntut untuk bekerja secara profesional. Robert L. Katz menyebutkan bahwa seorang profesional adalah yang mempunyai kemampuan, sosial (hubungan manusiawi), dan teknikal.¹⁶

Dari beberapa pendapat tersebut dapat penulis simpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah proses kegiatan yang didalamnya terdapat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi atau pengawasan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan dan pemeliharaan di mana individu bekerja sama dalam kelompok dan mencapai tujuan-tujuan terpilih secara efektif.

2. Unsur-unsur Manajemen

Menurut Malayu S.P Hasibuan unsur-unsur manajemen terdiri dari men, money, methods, materials, machines, dan market. Keberadaan unsur-unsur manajemen tersebut jika dikelola dengan baik akan lebih berdaya guna, berhasil guna, terintegrasi, dan terkoordinasi dalam mencapai tujuan yang optimal.¹⁷ Kemudian timbul sebuah pertanyaan, siapakah yang mengatur dan mengelola unsur-unsur tersebut agar dapat diimplementasikan pada sebuah organisasi, misalnya lembaga Pendidikan. Jawabannya adalah pimpinan beserta jajarannya dalam hal ini jika yang dibicarakan adalah lembaga Pendidikan, berarti yang

¹⁶ Eri Susan, "Manajemen Sumber Daya Manusia", (*Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.9, No.2, 2019), hlm.953-954.

¹⁷ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: BumiAksara, 2017), hlm. 1.

mengatur dan mengelola unsur-unsur manajemen yaitu Pimpinan, Pendidik, dan tenaga kependidikan.

Untuk lebih mendalami pemahaman terhadap unsur-unsur manajemen tersebut, akan dijelaskan sebagai berikut:¹⁸

a. Manusia

Manusia dalam eksistensinya sebagai obyek formal memang sangat beragam. Manusia yang satu berbeda dengan lainnya, baik dalam hal berpikir, tingkah laku, sikap, perasaan, maupun gerak-geriknya. Bentuk keragaman dapat dilihat pada dua anak bersaudara dalam sebuah keluarga. Si A mungkin sangat egois lebih mementingkan dirinya sendiri, sementara saudaranya adalah seorang yang suka membantu orang lain. Keragaman pribadi serta tingkah laku manusia sehingga ia menjadi salah satu unsur yang perlu dikelola dengan baik.

Salah satu pendekatan yang digunakan untuk memahami manusia lebih jauh ialah psikologi. Ahli psikologi berusaha mencari jawaban atas pertanyaan apakah perkembangan manusia itu tergantung pada faktor pembawaan ataukah faktor lingkungan. Dalam hal ini, ada tiga teori yang membahas masalah tersebut yaitu nativisme, empirisme, dan konvergensi.

Menurut aliran nativisme bahwa nasib anak sebagian besar berpusat pada pembawaannya, sementara pengaruh lingkungan hanya sedikit saja. Baik buruknya perkembangan anak sepenuhnya tergantung pada pembawaannya. Pendapat ini dipelopori oleh Schoupenhauer yang berpendapat bahwa Pendidikan tidak dapat mengubah sifat-sifat bawaan.¹⁹ Pembawaan dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk bertumbuh dan berkembang bagi manusia

¹⁸ Fajri Dwiayama, "Unsur Manajemen Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia", (*Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7, No.1, 201), hlm. 677-682.

¹⁹ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 60.

menurut pola-pola, ciri-ciri dan sifat-sifat tertentu, yang timbul saat masa konsepsi dan berlaku sepanjang hidup seseorang. Seperti kecenderungan untuk menjadi orang lincah, pendiam, dan sebagainya. Dikatakan sebagai kecendrungan karena pembawaan tersebut akan terjadi seperti apa adanya apabila kondisi memungkinkan.

b. Uang

Uang dalam ilmu ekonomi tradisional didefinisikan sebagai alat tukar yang dapat diterima secara umum. Alat tukar itu dapat berupa benda apapun yang dapat diterima oleh setiap orang di masyarakat dalam proses pertukaran barang dan jasa. Dalam ilmu ekonomi modern, uang didefinisikan sebagai sesuatu yang tersedia dan secara umum diterima sebagai alat pembayaran bagi pembelian barang-barang dan jasa-jasa serta kekayaan berharga lainnya serta untuk pembayaran hutang. Beberapa ahli juga menyebutkan fungsi uang sebagai alat penunda pembayaran. Keberadaan uang menyediakan alternatif transaksi yang lebih mudah daripada barter yang lebih kompleks, tidak efisien, dan kurang cocok digunakan dalam sistem ekonomi modern karena kebutuhan orang yang memiliki keinginan yang sama untuk melakukan pertukaran dan juga kesulitan dalam penentuan nilai.

c. Metode

Metode dalam ilmu manajemen bertumpu pada cara-cara ilmiah dalam menyelesaikan sesuatu. Cara ilmiah berarti kegiatan yang dilakukan didasarkan pada keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti cara-cara yang digunakan masuk akal, sehingga dapat diterima oleh nalar manusia. Empiris berarti cara yang dilakukan dapat diamati dan terukur. Sistematis berarti cara-cara yang dilakukan dalam mengelola memiliki pola sebab akibat dan perencanaan yang logis.

d. Material

Material merupakan salah satu unsur terpenting dalam sistem produksi. Tanpa material, produksi tidak mungkin dapat menghasilkan barang jadi atau produk akhir yang diinginkan. Pada sistem produksi, material merupakan masukan atau input yang digunakan untuk diolah menjadi barang jadi. Material yang dimaksudkan disini dapat berupa bahan mentah ataupun bahan yang telah diproses sebelum digunakan untuk proses produksi lebih lanjut.

e. Mesin

Mesin merupakan alat bantu dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan adanya mesin maka proses produksi atau kegiatan yang terkait dengan tujuan organisasi akan lebih efisien. Istilah mesin biasanya menunjuk kebagian yang bekerja Bersama untuk melakukan kerja. Biasanya alat-alat ini mengurangi intensitas kerja yang dilakukan. Mesin merupakan suatu fasilitas yang mutlak diperlukan perusahaan manufaktur dalam berproduksi. Dengan menggunakan mesin perusahaan dapat menekan tingkat kegagalan produk dan dapat meningkatkan standar kualitas serta dapat mencapai ketepatan waktu dalam menyelesaikan produknya sesuai dengan permintaan pelanggan dan penggunaan bahan baku akan lebih efisien karena dapat lebih terkontrol penggunaannya.

f. Pasar

Pasar adalah salah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan social dan infrastruktur tempat usaha menjual barang, jasa, dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Barang dan jasa yang dijual menggunakan alat pembayaran yang sah. Pasar bervariasi dalam ukuran, jangkauan, skala geografis, lokasi jenis dan berbagai komunitas manusia, serta jenis barang dan jasa yang diperdagangkan.

Dengan demikian menyatakan bahwa unsur-unsur manajemen merupakan faktor tercapainya sebuah manajemen yang berkualitas

dalam sebuah organisasi ataupun lembaga pendidikan. Ketersediaan unsur- unsur manajemen yang tidak lengkap akan menghambat proses manajerial sebuah organisasi dan lembaga. Namun demikian untuk menghasilkan sebuah sistem manajemen yang berkualitas unsur manajemen penentu terletak pada orang, metode, bahan, dan alat yang memiliki kualifikasi sebagaimana yang diharapkan dalam pencapaian tujuan sebuah organisasi. Kualitas manajemen menjadi rendah jika semua unsur dalam manajemen tidak tersedia atau tersedia namun tidak berkualitas.

3. Fungsi Manajemen

George R. Terry menyebutkan 4 fungsi manajemen, yang dalam dunia manajemen dikenal sebagai POAC; diantara lain yaitu: planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (pelaksanaan/ penggerakan/ pengarahan) dan controlling (pengendalian).²⁰

- a. Perencanaan yang dimaksud disini adalah sebuah proses penentuan tujuan atau sasaran yang akan dicapai dan menetapkan jalan serta sumber yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan. Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan, dan berapa jumlah biayanya.²¹ Ada beberapa tahap dalam perencanaan, antara lain: menetapkan tujuan, merumuskan atau identifikasi kegiatan, identifikasi segala faktor pendukung dan faktor hambatan serta mengoptimalkan suatu rencana.
- b. Pengorganisasian disini dapat dirumuskan sebagai keseluruhan aktifitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang serta tanggungjawab masing- masing dengan tujuan tercapainya aktifitas-aktifitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam

²⁰ George R Terry. Dikutip dari buku, Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008), hlm. 22-23.

²¹ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2010), hlm. 12.

mencapai tujuan yang telah di tentukan terlebih dahulu.²² Adapun tahap peng-organisasian adalah sebagai berikut: membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok, membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokan tersebut, dan menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi.

- c. Pelaksanaan atau Pengarahan, yang dimaksud dari pelaksanaan ataupun pengarahan disini adalah kegiatan untuk merealisasikan suatu rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.²³ Kegiatan-kegiatan tersebut tentunya mempunyai fungsi, yaitu suatu pengarahan, bimbingan, dan komunikasi.
- d. Evaluasi (Pengawasan) dapat diartikan sebagai upaya untuk mengamati secara sistematis dan saling berkesinambungan, merekam, pembinaan, dan memperbaiki berbagai hal yang kurang tepat serta memperbaiki kesalahan.²⁴ Adapun kegiatan pada fungsi pengendalian yaitu, mengevaluasi keberhasilan dan target dengan cara mengikuti standar indikator yang telah diterapkan, melakukan korelasi dan klarifikasi pada penyimpangan yang telah ditemukan, serta memberi solusi lain yang mungkin bisa mengatasi suatu masalah yang terjadi.

Lembaga pendidikan yang memiliki fungsi manajemen yang baik secara tidak langsung akan berdampak positif, dan pada akhirnya penyelenggaraan pendidikanpun berjalan sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan. Penerapan fungsi manajemen secara profesional mengantarkan sebuah organisasi pada tujuan yang ingin dicapainya secara optimal, meminimalisir timbulnya permasalahan dalam organisasi, menguatkan sistem manajemen organisasi, serta mampu membangun suasana kerja yang solid dan kondusif.

²² Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2008), hlm.10.

²³ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdaarya, 2014), hlm.21

²⁴ E. Mulyasa, 2014. hlm.21.

B. Manajemen Pengembangan Diri Santri

1. Manajemen Diri

Manajemen diri dapat digunakan sebagai proses untuk mencapai kemandirian (*personal autonomy*). Menurut istilah manajemen diri adalah menempatkan individu pada tempat yang sesuai untuk dirinya dan membuat individu tersebut layak menempati suatu posisi dan hal tersebut akan mencapai suatu prinsip seorang yang kapabel pada posisi yang tepat. Pada dasarnya manajemen diri merupakan pengendalian diri terhadap pikiran, ucapan, dan perbuatan yang dilakukan. Manajemen diri juga dapat dikatakan sebagai sebuah proses merubah “totalitas diri” baik dari segi intelektual, emosional, spiritual, dan fisik agar apa yang kita inginkan (sasaran) tercapai.

Istilah manajemen diri merupakan istilah umum dipakai untuk menggambarkan suatu kemampuan individu dalam mengorganisir kapasitas-kapasitas mental dalam mencapai tujuan. Dalam ilmu psikologi, manajemen diri disebut dengan *self-regulation* atau pengaturan diri, yaitu konsep yang dijelaskan oleh Albert Bandura untuk mendeskripsikan. Pertama, manusia dapat berfikir dan mengatur tingkah lakunya sendiri, sehingga mereka bukan semata-mata bidak yang menjadi obyek pengaruh lingkungan. Kedua, Bandura menyatakan bahwa *self-regulation* adalah strategi yang digunakan oleh diri seseorang untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Bandura percaya bahwa seseorang individu akan menggunakan strategi tertentu didalam regulasi dirinya.

2. Pengertian Pengembangan Diri

Samsunuwiyati Mar'at menjelaskan bahwa perkembangan tidak terbatas pada pengertian pertumbuhan yang semakin membesar, melainkan di dalamnya juga terkandung serangkaian perubahan yang berlangsung secara terus menerus dan bersifat tetap dari fungsi-fungsi

jasmaniah dan rohaniah yang dimiliki individu menuju ketahap kematangan melalui pertumbuhan, pematangan dan belajar.²⁵

Perkembangan menghasilkan bentuk-bentuk dan ciri-ciri kemampuan baru yang berlangsung dari tahap aktifitas yang sederhana ke tahap yang lebih tinggi. Perkembangan itu bergerak secara berangsur-angsur tetapi pasti, melalui suatu bentuk atau tahap ke bentuk atau tahap lainnya, kian hari bertambah maju, mulai masa ke masa pemuahan dan berakhir dengan kematian.

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembang-kan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi atau di bimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.²⁶

Pengembangan diri terkait erat dengan perbaikan diri, bahkan secara konotatif sangat mungkin bermakna sama. Perbaikan diri diawali dengan pengenalan siapa diri sendiri yang sesungguhnya. *Self- improvement is about knowing who your self really are.* Kita harus tahu apa yang tidak diketahui. Disinilah mulai kebangkitan rasa ingin tahu, sebagai awal dari pengetahuan. Perbaikan diri merupakan petualangan penemuan oleh diri sendiri, kemampuan pribadi keluar dari tradisi anti-perubahan dan

²⁵ Samsunuwiyati Mar'at, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.4-5.

²⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

memasuki zona kehidupan baru untuk tumbuh dan berkembang secara individual.²⁷

Istilah pengembangan diri dalam kebijakan kurikulum tentu relatif baru. Hal inti tentu menarik untuk didiskusikan baik secara konseptual ataupun dalam melaksanakan prakteknya. Jika mengkaji beberapa literatur tentang teori-teori pendidikan, khususnya psikologi pendidikan, istilah pengembangan diri tampaknya dapat diselaraskan dengan yang disebut pengembangan kepribadian, tentunya istilah tersebut sudah digunakan dan banyak dikenal. Nana Syaodih, 2005, mengatakan dalam bukunya bahwa istilah diri (*self*) tidak sepenuhnya identik sama pengertiannya dengan kepribadian (*personality*). Istilah diri dalam bahasa psikologi disebut sebagai aku, ego, atau self yang merupakan salah satu aspek sekaligus inti dari kepribadian, yang didalamnya meliputi segala kepercayaan, sikap, perasaan, dan cita-cita, baik yang disadari atau pun yang tidak disadari.²⁸

Hery Wibowo mengemukakan secara terminologi pengembangan diri adalah bagaimana individu mampu mendidik dirinya sendiri, pengembangan diri adalah aktifitas mengajari diri dengan hal-hal yang baik, yang berpotensi mendorong diri kita untuk beraktualisasi sepenuh-penuhnya.²⁹ Pengembangan diri adalah proses mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik, agar mampu mendidik dirinya sendiri dan menghadapi segala tantangan hidup yang akan di hadapinya.

Pengembangan diri adalah kegiatan diluar mata pelajaran sebagai bahan integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan ini merupakan upaya pembentukan watak peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah-masalah pribadi dan

²⁷ Madaliya Hasibuan, "Pengembangan Diri Menjadi Agen Pembelajar Sejati (Urgensi Dalam Pengembangan Diri Menjadi Agen Pembelajar Sejati)", *Jurnal Analycta Islamica*, Vol 3, No. 2, 2014, hlm.298.

²⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 139-140.

²⁹ Hery Wibowo, *Psikologi Untuk Pengembangan Diri*, (Jakarta: Widya Padjadjaran, 2010), hlm. 12.

kehidupan sosial, kegiatan belajar dan pengembangan karier, serta kegiatan ekstrakurikuler, yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, yaitu menjadi manusia yang mampu menata diri dan menjawab berbagai tantangan baik dirinya sendiri maupun lingkungannya secara adaptif dan konstruktif baik di lingkungan keluarga dan masyarakat.³⁰

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat diketahui bahwa pengembangan diri bukan merupakan bagian dari mata pelajaran. Karena pelaksanaan kegiatan pengembangan diri jelas berbeda dengan pelaksanaan proses pembelajaran dalam mata pelajaran. Secara sederhananya, setiap pembelajaran mata pelajaran selalu dilakukan dalam kelas, dilakukan secara tatap muka maupun pembelajaran jarak jauh (secara online), dan telah ditentukan berdasarkan kurikulum. Sedangkan kegiatan pengembangan diri dilakukan diluar mata pelajaran dan tidak ditentukan oleh kurikulum. Sebagai contoh seperti kegiatan ekstrakurikuler, olahraga, kerohanian, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berhubungan dalam meningkatkan kemampuan diri peserta didik. Tentunya hal ini didasari oleh bakat dan minat masing-masing individu. Tanpa pengembangan diri, maka boleh jadi minat atau bakat kreativitas seseorang akan hilang atau tidak berkembang. Oleh karena itu, diperlukan program khusus yang diatur sedemikian rupa agar minat dan bakat kreativitas yang ada di dalam diri seseorang dapat berkembang dengan baik.

3. Pengembangan Diri Santri

a. Pengertian Santri

Nurcholish Madjid mengemukakan istilah santri, kata santri berasal dari beberapa pendapat yang dijadikan sebagai acuan. *Pertama*, kata santri berasal dari kata sansekerta yaitu *santri* berarti melek huruf. Maksudnya, santri pada saat itu adalah orang yang pandai dalam

³⁰ Muhaimin et. al., *Pengembangan Kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja wali Press, 2009), hlm. 66.

pengetahuan agama, melalui beberapa kitab yang bertuliskan arab. *Kedua*, kata santri yang disamakan dengan *cantrik*, dalam Bahasa jawa kata tersebut berarti seseorang yang selalu mengikuti ke mana gurunya menetap. Tradisi pola hubungan “guru-cantrik” kemudian dilanjutkan ke dalam tradisi Islam menjadi “kyai-santri” kedua kata tersebut yang sekarang dikenal di ruang lingkup pondok pesantren. Terlepas dari dua kata tersebut bahwa santri adalah *thullab* atau bisa diartikan dengan pelajar dari berbagai daerah dengan tujuan untuk menimba ilmu pengetahuan agama dari seorang kyai.³¹

Menurut Zainuddin Syarif mengemukakan bahwa santri pada saat itu tidak hanya terfokus pada satu kyai atau guru, tetapi mereka bebas untuk memilih terhadap *halaqah-halaqah* yang ada sesuai keinginan dan minat mereka. Berbeda dengan santri yang selama bertahun-tahun hanya focus pada kyai (guru) dan pembantunya (*asatid*). Pada masa itu asrama pelajar sudah dipersiapkan dalam bentuk masjid, sementara pada umumnya di mana awal berdirinya pondok pesantren santri membawa sendiri peralatan asrama dari rumahnya.³²

b. Pengembangan Diri Santri

Samsunuwiyati Mar’at mengemukakan bahwa perkembangan tidak terbatas pada pengertian pertumbuhan yang semakin membesar melainkan di dalamnya juga mengandung serangkaian perubahan yang berlangsung secara terus menerus dan bersifat tetap dari fungsi-fungsi jasmaniah dan rohaniah yang dimiliki individu menuju ke tahap kematangan melalui pertumbuhan, pematangan, dan belajar.³³

Dalam hal ini perkembangan akan menghasilkan sebuah bentuk dan ciri-ciri kemampuan baru berlangsung dari tahap aktivitas yang sederhana ke tahap yang lebih tinggi. Perkembangan tersebut bergerak

³¹ Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren : Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 19-20.

³² Zainuddin Syarif, *Dinamisasi Manajemen Pendidikan Pesantren* (Pamekasan: Duta Media, 2018), hlm. 54-55.

³³ Samsunuwiyati Mar’at, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.4-5.

sesuai prosesnya dan berangsur-angsur, melalui tahap ke tahap selanjutnya, semakin hari akan bertambah maju, dari masa ke masa, dan akan berkahir di hari kematian.

Pengembangan diri adalah proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap melalui pengalaman yang berulang-ulang sampai pada tahap otonomi (kemandirian) mengenai suatu perilaku tertentu. Selain itu, pengembangan diri bertujuan untuk menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan minat, bakat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian.³⁴ Sehingga pengalaman dan pengetahuan yang berulang-ulang akan membawa santri pada tahap kemandirian, baik kemandirian emosi, ekonomi, intelektual, sosial.

Hery Wibowo mengatakan secara terminologi pengembangan diri adalah bagaimana seorang individu mampu mendidik dirinya sendiri, pengembangan diri adalah aktifitas mengajari diri dengan hal-hal yang baik yang berpotensi mendorong diri kita untuk beraktualisasi sepenuh-penuhnya.³⁵ Pengembangan diri adalah proses untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik, agar mampu mendidik dirinya sendiri dan menghadapi segala tantangan hidup yang akan dihadapinya.

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa pengembangan diri santri adalah sebuah proses untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat yang ada dalam diri santri, baik melalui ilmu agama yang di pelajari maupun melalui kegiatan-kegiatan yang ada di ruang lingkup pesantren, agar mampu

³⁴ Departemen Agama, *Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri*, (Jakarta :2005), hlm. 5.

³⁵ Hery Wibowo, *Psikologi Untuk Pengembangan Diri*, (Jakarta: Widya Padjajaran, 2010), hlm.12

menemukan kemampuan diri, mendidik dirinya sendiri dan menghadapi segala tantangan hidup yang akan dihadapinya.

c. Bentuk Pelaksanaan Pengembangan Diri Santri

Bentuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran pengembangan diri dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- (1) Kegiatan rutin, yaitu memasukkan kegiatan yang dilakukan secara regular, baik di kelas maupun di sekolah, yang bertujuan untuk membiasakan anak mengerjakan sesuatu dengan baik, seperti : senam, ibadah khusus, keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri.
- (2) Kegiatan Spontan, yaitu kegiatan pengembangan diri yang tidak ditentukan tempat dan waktunya, seperti: membiasakan mengucapkan salam, membiasakan antri dan membiasakan membuang sampah pada tempatnya.
- (3) Kegiatan Keteladanan, adalah kegiatan pengembangan diri yang mengutamakan pemberian contoh dari guru dan pengelola pendidikan, seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, datang tepat waktu.
- (4) Kegiatan Terprogram, adalah kegiatan pembelajaran pengembangan diri yang diprogramkan dan direncanakan secara formal baik didalam kelas dan diluar kelas.³⁶

Ke empat bentuk pelaksanaan pengembangan diri tersebut terpenuhi dalam kehidupansehari-hari santri yang menjadikan santri diharapkan mampu mengembangkan dirinya melalui program-program yang disediakan oleh pengurus santri. Pengembangan diri berarti mengembangkan bakat yang dimiliki, mewujudkan impian-impian, meningkatkan rasa percaya diri, menjadi kuat dalam menghadapi percobaan, dan menjalani hubungan

³⁶ Diah Harianti, *Model Pengembangan Diri* (Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas,2006), hlm.6.

yang baik dengan sesamanya.³⁷ Hal ini dapat dicapai melalui upaya belajar dari pengalaman, menerima umpan balik dari orang lain, melatih kepekaan terhadap diri sendiri maupun orang lain, mendalam kesadaran dan mempercayai usaha hati.

C. Pondok Pesantren

Dhofier mengemukakan bahwa sebelum tahun 1960-an, pusat-pusat pendidikan pesantren di Indonesia lebih dikenal dengan nama pondok. Istilah pondok berasal dari pengertian asrama-asrama para santri atau tempat tinggal yang dibuat dari bamboo, atau berasal dari bahasa Arab, *funduq*, yang artinya hotel atau asrama. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Manfred Ziemek, pondok (kamar, gubuk, rumah kecil) dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankan kesederhanaan bangunan. Mungkin juga “pondok” diturunkan dari kata Arab “*funduq*” yaitu ruang tidur, wisma, ataupun hotel.³⁸

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam dan juga sebagai sarana untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menerapkan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari sebagai seorang santri.³⁹ Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan bab I pasal I ayat 4 disebutkan, pesantren atau pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya.⁴⁰ Pesantren mempunyai peserta didik yang memilih untuk menuntut ilmu, peserta didik di ruang lingkup pesantren biasa disebut dengan santri. Santri adalah seseorang individu yang mengikuti seorang

³⁷ Tarmudji Tarsis, *Pengembangan Diri* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1998), hlm. 29.

³⁸ Zainal Arifin, *Perkembangan Pesantren Di Indonesia*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.IX, No.1, Tahun. 2012. hlm. 41.

³⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 32.

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Pendidikan, Kumpulan Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Departemen Agama RI, 2006).

kyai sebagai pengasuh atau guru dengan tujuan belajar darinya suatu ilmu pengetahuan agama.

Ramayulis berpendapat bahwa secara garis besar, ada dua pendapat tentang asal-usul pesantren sebagai institusi pendidikan Islam. *Pertama*, pesantren adalah institusi pendidikan Islam yang berasal dari tradisi Islam. Mereka berkesimpulan, bahwa pesantren lahir pada pola kehidupan tasawuf, yang kemudian berkembang di wilayah Islam, seperti Timur Tengah dan Afrika Utara dikenal dengan sebutan *Zawiyat*. *Kedua*, pesantren merupakan kelanjutan dan tradisi Hindu, Budha yang sudah mengalami proses islamisasi. Mereka melihat adanya hubungan perkataan pesantren dengan kata *shasmi* dari bahasa Sansekerta.⁴¹

Sementara itu Abdurrahman Wahid berpendapat bahwa Pondok Pesantren dalam bacaan teknis merupakan suatu tempat yang dihuni oleh para santri. Pernyataan ini menunjukkan makna pentingnya ciri-ciri pondok pesantren sebagai sebuah lingkungan pendidikan yang integral. Sistem pendidikan pondok pesantren sebetulnya sama dengan sistem yang dipergunakan Akademi Militer, yakni dicirikan dengan adanya sebuah bangunan beranda yang di situ seseorang dapat mengambil pengalaman parsial yang ditawarkan sistem pendidikan se- kolah umum di Indonesia sekarang ini. Sebagai budaya pendidikan nasional, pondok pesantren mempunyai kultur yang unik.⁴²

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tradisional berbasis Islam yang mengkaji ilmu-ilmu agama islam sebagai kajian utamanya dan menerapkannya sebagai amal keseharian. Sebagai lembaga pendidikan tradisional, pondok pesantren memiliki peranan besar dalam mencerdaskan anak bangsa, tidak sedikit para pemimpin indonesia lahir dari pondok

⁴¹ Zainal Arifin, "Perkembangan Pesantren Di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.IX, No.1, Tahun. 2012. Hlm. 42.

⁴² Syamsul A'dhom, "Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional dalam Era Modern, *Jurnal Pusaka*, Tahun 2015, hlm. 39.

pesantren seperti K.H. Wahid Hasyim, M. Nastir, Buya Hamka, Mukti Ali, K.H. Saifuddin Zuhri, dan lain-lain.⁴³

Tujuan lembaga pendidikan pondok pesantren adalah untuk membentuk kepribadian, memantapkan ahlak dan melengkapinya dengan pengetahuan. Pondok pesantren lahir dan berkembang di Indonesia tidak terlepas dari campur tangan para wali songo yang tersebar di pulau Jawa pada abad 15-16 Masehi. Sunan Maulana Malik Ibrahim dikenal sebagai bapak spiritual (Spiritual Father) Walisongo, dalam masyarakat santri Jawa biasanya dipandang sebagai guru- gurunya tradisi pesantren di tanah Jawa.⁴⁴

Pada awal perkembangannya pondok pesantren hanya mendalami ilmu-ilmu agama, seperti Al-Qur'an, tasawuf, Tauhid, Fiqih dan bahasa namun seiring perkembangan zaman, pondok pesantren terus melakukan inovasi baik dari segi infrastruktur maupun kurikulumnya. Dari segi kurikulum pondok pesantren tidak lagi hanya memberikan pembekalan pendidikan agama, akan tetapi pondok pesantren saat ini memberikan mata pelajaran tambahan seperti paramuka, pencak silat maupun bidang entrepreneurship; baik dibidang perkebunan, tataboga, jahit menjahit, koperasi dan lain-lain. Dengan pembekalan ilmu agama dan ilmu umum diharapkan siwa siap untuk menghadapi tuntutan kehidupan di masyarakat.

Dalam perkembangannya, pondok pesantren sangat menyatu dengan kehidupan masyarakat, oleh karena itu pondok pesantren sangat diterima di masyarakat bahkan kedudukan pondok pesantren di mata masyarakat cenderung di hormati dan disegani oleh masyarakat sekitar karena karismatik dan kedalaman ilmu yang dimiliki kiyai dan para santrinya, maka tidak heran kalau santri terkadang di utus oleh kiyai untuk mengisi pengajian atau

⁴³ Nur Komariah, "Pondok Pesantren Sebagai *Role Model* Pendidikan Berbasis *Full Day School*", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, Tahun 2016, hlm. 183.

⁴⁴ Saifuddin Zuhri, *Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia*, (Bandung : Al-Ma'arif Bandung, 1979), hlm. 263.

ceramah-ceramah di tengah-tengah masyarakat sekitar sebagai bentuk pengabdian santri kepada masyarakat sekitar.⁴⁵

Dari beberapa pengertian di atas, istilah pondok atau pesantren secara luas bisa disimpulkan sebagai tempat tinggal sederhana yang sedang belajar agama Islam. Sebagai tempat lembaga pendidikan Islam yang terorganisir, dan sebagai tempat untuk menimba ilmu agama Islam baik bagi guru (kyai) maupun peserta didik (santri) agar dapat memahami pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman hidup umat muslim di dunia.

Sebagai sebuah organisasi pendidikan Islam, secara fisik pondok pesantren terdiri dari empat komponen yakni (1) kyai sebagai pemimpin, pendidik, guru, dan panutan (2) santri sebagai peserta didik atau siswa, (3) masjid sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan, pengajaran, dan peribadatan, dan (4) pondok sebagai asrama untuk mukim santri.⁴⁶

1. Kyai

Kyai merupakan guru atau pendidik utama dalam pesantren disebut demikian karena Kyailah yang bertugas memberikan bimbingan, pengarahan, dan pendidikan kepada para santri. Kyailah yang dijadikan figur ideal santri dalam proses pengembangan diri-meskipun pada umumnya kyai juga memiliki beberapa orang asisten atau yang lebih dikenal dengan istilah “ustadz” atau “santri senior”. kyai dalam pengertian umum, adalah pendiri dan pimpinan pesantren.

2. Santri

Santri adalah peserta didik yang belajar atau menuntut ilmu di pondok pesantren. Jumlah santri biasanya menjadi tolah ukur sejauh mana sebuah pesantren berkembang. Santri dapat dibedakan menjadi dua yakni santri yang mukim di pondok atau asrama yang sudah disediakan santri maupun santri yang tidak mukim di pondok, santri ini disebut juga dengan santri laju

⁴⁵ Nur Komariah, "Pondok Pesantren Sebagai *Role Model* Pendidikan Berbasis *Full Day School*", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, Tahun 2016, hlm. 184.

⁴⁶ Nur Komariah, "Pondok Pesantren Sebagai *Role Model* Pendidikan Berbasis *Full Day School*", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, Tahun 2016, hlm. 187.

dalam istilah Jawa Tengah atau ada juga yang menyebutnya dengan istilah santri kalong. Disebut demikian karena santri datang ke pesantren pada saat-saat tertentu seperti hanya pada saat belajar dan setelah itu pulang ke rumah asalnya. Biasanya santri yang model seperti ini rumahnya berdekatan dengan pondok pesantren.

3. Masjid

Masjid merupakan salah satu komponen yang tidak bisa dipisahkan dengan pesantren. Karena masjid merupakan salah satu tempat berlangsungnya proses belajar dan mengajar santri. Masjid merupakan salah satu tempat belajar yang dianggap paling strategis untuk kegiatan belajar mengajar seperti belajar shalat berjamaah, pengajian kitab kuning, belajar berpidato, belajar shalat jumata, shalat mayit dan lain sebagainya.

4. Pondok

Pondok dikenal juga dengan asrama adalah tempat dimana para santri beristirahat.

D. Pondok Pesantren Tradisional dan Modern

1. Pondok Pesantren Tradisional

Pesantren Tradisional adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam atau kitab-kitab Islam klasik (kitab kuning), meliputi tauhid, fiqh, ushul fiqh, tafsir, hadits, akhlak, tasawuf, bahasa Arab, dan sebagainya. Sekalipun sistem madrasah diterapkan di pesantren, namun di dalamnya tidak diajarkan pengetahuan umum. Ciri-ciri tradisionalitas lainnya di Pondok Pesantren antara lain adalah belajar semata-mata karena Allah SWT, sistem pembelajarannya berlangsung selama 24 jam, serta pendidikannya didasarkan pada hubungan pribadi secara mendalam antara santri dan kyai/ustadz.⁴⁷ Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional itu sebenarnya memiliki posisi

⁴⁷ Syamsul A'dhom, "Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional dalam Era Modern, *Jurnal Pusaka*, Tahun 2015, hlm. 41.

dominan dalam kekuatan pendidikan Islam, khususnya di Jawa. Ini sebagian disebabkan oleh suksesnya lembaga tersebut dalam menghasilkan sejumlah besar ulama berkualitas yang bersemangat dalam menyebarkan dakwah Islam ke tengah-tengah masyarakat. Keberhasilan pemimpin-pemimpin pesantren dalam melahirkan sejumlah besar ulama yang berkualitas tinggi adalah karena metode pendidikan yang dikembangkan oleh para kyai.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional, tujuan pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren ini bukanlah untuk memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui. Tetapi lebih dari itu, pendidikan di pesantren ini dimaksudkan untuk mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, serta mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya, ikhlas, dan jujur. Jadi, tujuan utama dari pendidikan Islam yang ada di pesantren tradisional ini adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa. Semua mata pelajaran haruslah mengandung nilai-nilai akhlak dan setiap guru atau ustadz harus terlebih dahulu memperhatikan akhlak sebelum yang lainnya.

Pada pesantren tradisional, tujuan dan orientasi pokok pendidikannya adalah membentuk kepribadian yang utuh, *integrated*, dan *kaffah*. Tujuan pendidikan tidaklah menjejali murid dengan fakta-fakta, melainkan menyiapkan mereka agar hidup bersih, suci, dan tulus. Kegiatan pendidikan berusaha memberikan ilmu sekaligus menerapkannya. Dengan kata lain, tujuan pokok pendidikan di pesantren tradisional adalah membentuk insan yang berasaskan iman, berinstrument ilmu, bersasaran amal shaleh, dan berpuncak pada akhlak karimah.⁴⁸

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren tradisional adalah suatu tempat yang dihuni oleh beberapa santri untuk belajar dan mengetahui lebih dalam ilmu agama Islam melalui

⁴⁸ Syamsul A'dhom, "Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional dalam Era Modern, *Jurnal Pusaka*, Tahun 2015, hlm. 42.

pembelajaran dari kitab-kitab klasik (kitab kuning) meliputi ilmu tauhid, ilmu fiqh, dan lain sebagainya. Pembelajaran tersebut tentu didapat dari kyai maupun ustadz.

2. Pondok Pesantren Modern

Dengan adanya transformasi, baik kultur, sistem dan nilai yang ada di pondok pesantren, maka kini pondok pesantren yang dikenal dengan salafiyah (kuno) kini telah berubah menjadi khalafiyah (modern). Transformasi tersebut sebagai jawaban atas kritik- kritik yang diberikan pada pesantren dalam arus transformasi ini, sehingga dalam sistem dan kultur pesantren terjadi perubahan yang drastis, misalnya:⁹ a). Perubahan sistem pengajaran dari perseorangan atau sorogan menjadi sistem klasikal yang kemudian kita kenal dengan istilah madrasah (sekolah). b). Pemberian pengetahuan umum disamping masih mempertahankan pengetahuan agama dan bahasa arab. c). Bertambahnya komponen pendidikan pondok pesantren, misalnya keterampilan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat, kesenian yang islami. d). Lulusan pondok pesantren diberikan syahadah (ijazah) sebagai tanda tamat dari pesantren tersebut dan ada sebagian syahadah tertentu yang nilainya sama dengan ijazah negeri.

Pesantren modern banyak melakukan terobosan- terobosan baru di antaranya: a). Adanya pengembangan kurikulum, b). Pengembangan kurikulum agar bisa sesuai atau mampu memperbaiki kondisi-kondisi yang ada untuk mewujudkan generasi yang berkualitas, c). Melengkapi sarana penunjang proses pembelajaran, seperti perpustakaan, buku-buku klasik dan kontemporer, majalah, sarana berorganisasi, sarana olahraga, internet (kalau memungkinkan) dan lain-lain, d). Memberikan kebebasan kepada santri yang ingin mengembangkan talenta masing-masing, baik yang berkenaan dengan pemikiran, ilmu pengetahuan, teknologi maupun kewirausahaan, dan e). menyediakan wahana aktualisasi diri di tengah masyarakat.⁴⁹

⁴⁹ Abdul Tolib, "Pendidikan di Pondok Pesantren Modern", *Jurnal Risalah*, Vol.1, No.1, Tahun 2015, hlm.63.

Pada sisi pengajarannya, pondok pesantren modern mempunyai kecenderungan- kecenderungan baru dalam rangka renovasi terhadap sistem yang selama ini dipergunakan. Perubahan-perubahan yang bisa dilihat di pesantren modern adalah mulai akrab dengan metodologi ilmiah modern, lebih terbuka atas perkembangan di luar dirinya, diversifikasi program dan kegiatan di pesantren makin terbuka dan luas, dan sudah dapat berfungsi sebagai pusat pengembangan masyarakat.

Secara garis besar, ciri khas pesantren modern adalah memprioritaskan pendidikan pada sistem sekolah formal dan penekanan bahasa Arab modern (lebih spesifik pada speaking/muhawarah). Sistem pengajian kitab kuning, baik pengajian sorogan, wetonan maupun madrasah diniyah, ditinggalkan sama sekali. Atau minimal kalau ada, tidak wajib diikuti.⁵⁰

Dari penjelasan di atas, penulis berpendapat bahwa pada pesantren modern tidak secara mendalam diajarkan pengetahuan tentang kitab-kitab klasik, akan tetapi lebih banyak membahas kitab/buku kontemporer yang dianggap relevan dengan tuntutan zaman. Ini bisa dilihat pada pesantren-pesantren yang menerapkan sistem madrasah keagamaan. Selain itu pesantren modern juga mengutamakan pembelajaran bahasa , seperti bahasa Arab dan juga bahasa Inggris. Hal tersebut menjadi ciri khas tersendiri untuk pesantren modern.

E. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penulis melakukan pencarian tentang penelitian yang relevan membahas tentang manajemen pengembangan diri santri di pesantren. Adapun penelitian sebelumnya yang membahas tentang variable yang penulis teliti adalah *pertama* tesis yang ditulis Fauzan Jaelani , Universitas Islam Negeri Jakarta tahun 2020 yang berjudul: *Manajemen Pengembangan Diri Peserta Didik Di Pesantren Al Matuq Sukabumi*.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen pengembangan diri peserta didik di Pesantren Al Matuq Sukabumi meliputi; 1)

⁵⁰ Abdul Tolib, "Pendidikan di Pondok Pesantren Modern", *Jurnal Risalah*, Vol.1, No.1, Tahun 2015, hlm.64.

perencanaan, 2) pengorganisasian, 3) pelaksanaan, dan 4) pengawasan (evaluasi). Adapun upaya yang dilakukan dalam mengembangkan potensi peserta didik adalah melalui kegiatan layanan bimbingan konseling dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi; 1) kekridaan (organisasi santri), 2) pengembangan minat dan bakat santri, 3) kegiatan pembiasaan, 4) kegiatan keagamaan, 5) kegiatan pembinaan, dan 6) kegiatan peduli lingkungan hidup.⁵¹

Kedua, Tesis yang ditulis oleh M. Alchakim Amanu, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2016, yang berjudul Manajemen Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di MTS Al-Wathonniyyah Pedurungan Semarang. Hasil dari penelitian tersebut adalah (1) Pengelompokkan siswa di MTs Al-Wathonniyyah adalah bagi siswa terdiri dari : pengelompokkan berdasarkan kemampuan dan berdasarkan bidang studi, (2) Peran guru sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan minat bakat siswa, (3) Hasil evaluasi dari proses pengembangan diri (minat dan bakat) siswa dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MTs Al-Wathonniyyah Pedurungan Semarang terdapat 6 komponen.⁵²

Ketiga, Tesis yang ditulis oleh Muhammad Amin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Karim Riau, Tahun 2021. Judul Manajemen Kesiswaan Untuk Pengembangan Diri Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa: (1) Manajemen Kesiswaan yang dilakukan di MAN 1 Pekanbaru sudah berjalan sesuai dengan konsep manajemen kesiswaan, (2) Pengembangan diri peserta didik dilakukan MAN 1 Pekanbaru sudah berjalan sesuai aspek-aspek pengembangan diri, (3) Manajemen kesiswaan untuk pengembangan diri peserta didik yang dilakukan MAN 1 Pekanbaru sudah berjalan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, (4)

⁵¹ Fauzan Jaelani, "Manajemen Pengembangan Diri Peserta Didik di Pesantren Al-Matuq Sukabumi," *Tesis* : UIN Jakarta , Tahun 2020.

⁵² M. Alchakim Amanu, "Manajemen Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di MTs Al-Wathonniyyah Pedurungan Semarang." *Tesis* : UIN Walisongo Semarang, Tahun 2016.

Adanya faktor pendukung manajemen kesiswaan dalam pengembangan diri peserta didik.⁵³

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Mariaty Podungge dosen Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo yang berjudul *Penerapan Disiplin dan Dampaknya Terhadap Pengembangan Diri di Pesantren Hubulo*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan disiplin di pesantren Hubulo memiliki dampak positif terhadap pengembangan diri santri. Secara umum penerapan disiplin di pesantren Hubulo belum mampu meningkatkan hasil yang baik dalam pengembangan diri santri. Hal ini terjadi karena penerapan disiplin di pesantren Hubulo tidak seimbang dengan waktu yang diperlukan untuk kegiatan pengembangan diri, sehingga tujuan dari pengembangan diri santri tidak tercapai dengan maksimal. Penerapan disiplin di pesantren Hubulo merupakan bentuk kepatuhan atau ketaatan santri dalam menjalani kehidupan sehari-hari di pesantren Hubulo. Penerapan disiplin bertujuan untuk menciptakan nuansa pembelajaran yang aman, nyaman, dan kondusif.⁵⁴

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Ali Maddinsyah, Irvan Fauzi, dan Amar Barsah. Dosen Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang. Judul jurnal Peran Teknologi dalam Mengembangkan Potensi Diri Bagi Santri di Yayasan Pembangunan Masyarakat Sejahtera Kelurahan Kedaung Pamulang Tangerang Selatan – Banten. Hasil dan pembahasan kegiatan PKM tentang pengaruh Teknolog dalam mengembangkan potensi diri santri adalah bahwa santri mampu memahami pentingnya teknologi dan ilmu pengetahuan untuk mencapai keinginan yang mereka cita-citakan dan untuk sukses di masa depan. Santri mampu menentukan masa depan dengan menyadari potensi yang dimiliki di diri mereka, serta mengoptimalkan bakat dan kemampuan yang mereka miliki. Santri juga dapat memahami pentingnya memiliki Akhlaqul

⁵³ Muhammad Amin, “Manajemen Kesiswaan Untuk Pengembangan Diri Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.” *Tesis*, UIN Sultan Syarif Karim Riau, Tahun 2021.

⁵⁴ Mariaty Podungge, “Penerapan Disiplin dan Dampaknya Terhadap Pengembangan Diri di Pesantren Hubulo”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, Tahun 2020.

Karimah kepada semua orang, baik orang tua, dan juga Gurunya untuk mencapai kesuksesan.⁵⁵

Keenam, Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Aminullah dan Marzuki Ali. Dosen Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga, Bireuen, Aceh-Indonesia. Judul jurnal Konsep Pengembangan Diri Dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Komunikasi Era 4.0. Hasil dan pembahasan menjelaskan bahwa pengembangan diri menjadi potensi dan kesiapan diri, yang harus dimiliki oleh setiap manusia dalam menghadapi perkembangan teknologi komunikasi. Perkembangan teknologi komunikasi dapat mengelompokkan manusia pada dua posisi, yakni pembina teknologi atau konsumen teknologi. Penyesuaian diri pada posisi sebagai konsumen dapat menghantarkan kita kepada mudah dan praktis dalam melakukan komunikasi, seperti manfaat internet, manfaat smartpone, televisi dan sebagainya. Perkembangan teknologi komunikasi merupakan suatu perkembangan global yang tidak bisa dibendung atau diantisipasi. Manusia perlu melakukan penyesuaian diri terhadap perkembangan teknologi, supaya dapat memahaminya.⁵⁶

Ketujuh, Artikel yang ditulis oleh Romizatuz Sofiyana. Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Madura. Judul artikel Upaya Pengembangan Diri Santri Melalui Organisasi Pondok Pesantren Putri I Al-Amien Preduan (Studi Analisis Program Kerja Bagian Pengajaran). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, Penyusunan program kerja OSPA BAPENJAR melibatkan beberapa pihak yaitu pengasuh, Ustadzah dari majelis pertimbangan organisasi (MPO), konsultan, pengurus OSPA BAPENJAR dan naskah program kerja BAPENJAR periode sebelumnya. Kedua, Para santri mendukung dan merasa perlu agar program kerja OSPA BAPENJAR di pertahankan. Ketiga, pelaksanaan program kerja berjalan secara kondusif dengan dihadiri oleh

⁵⁵ Ali Maddinsyah dkk, "Peran Teknologi Dalam Mengembangkan Potensi Diri Bagi Santri di Yayasan Pembangunan Masyarakat Sejahtera Kelurahan Kedaung Pamulang Tangerang Selatan-Banten", *Jurnal Pengabdian*, Universitas Pamulang, Vol. 1, No. 2, Tahun 2019.

⁵⁶ Aminullah dan Marzuki Ali, "Konsep Pengembangan Diri dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Komunikasi Era 4.0", *Jurnal Komunike*, Vol. XII, No. 1, Tahun 2020.

pengasuh, konsultan, ustadzah, pengurus dan *anggota* OSPA. Keempat, faktor pendukungnya yaitu adanya dukungan dari Pengasuh, MPO dan Konsultan, sarana dan prasarana serta kerjasama semua pengurus. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu ketika pelaksanaan kegiatan terjadi mati lampu, hujan, santri datang terlambat dan santri (petugas) tidak hafal teks/materi. Studi ini hanya mengkaji pengembangan diri santri melalui OSPA yang adadi Pondok Pesantren. Kenyataannya Pondok Pesantren memiliki banyak keunikan yang sangat urgen untuk dikaji. Dengan demikian, masih tersedia ruang kosong bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang pondok Pesantren.⁵⁷

Kedelapan, Jurnal Ilmu Dakwah (Nasional) yang ditulis Dedy Susanto, seorang akademisi dari Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang pada Juli- Desember 2017 dengan judul Manajemen Pengembangan Sumber Daya Santri Berbasis Teknologi Tepat Guna Di Pondok Pesantren (Perspektif Dakwah). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pertama, implementasi manajemen pondok pesantren Robbi Rodliyya Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang di bidang teknologi tepat guna dengan merencanakan, mengorganisasi, menggerakkan dan mengawasi terhadap pengembangan sumber daya santri sudah cukup baik dan profesional. Kedua, Pembinaan teknologi yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Robbi Rodliyya Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang adalah teknologi teknik listrik dan teknologi multimedia. isya' dan bermasyarakat dengan baik.⁵⁸

Kesembilan, Jurnal FKIP Universitas Lampung yang ditulis Muklasin, Riswandi, dan Alben Ambarita dengan judul Manajemen Pendidikan Karakter Santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter santri dilakukan oleh kiai, ustad, dan pengurus terkait penentuan kebutuhan, alasan program, subjek dan objek, waktu, tempat, dan cara realisasi program. Pengorganisasian pendidikan karakter santri mencakup pengelolaan

⁵⁷ Romizatus Sofiyana, "Upaya Pengembangan Diri Santri Melalui Organisasi Pondok Pesantren Putri I Al-Amien Prenduan (Studi Analisis Program Kerja Bagian Pengajaran) *Artikel*."

⁵⁸ Dedy Susanto, "Manajemen Pengembangan Sumber Daya Santri Berbasis Teknologi Tepat Guna Di Pondok Pesantren (Perspektif Dakwah)", *Jurnal Ilmu Dakwah*, UIN Walisongo, Vol. 37, No. 2, Tahun 2017.

ketenagaan, sarana dan prasarana, serta pengelolaan tugas dan tanggung jawab aktor. Pengkoordinasian pendidikan karakter santri dilakukan dengan cara musyawarah bersama aktor terkait. Pelaksanaan pendidikan karakter santri dilakukan dengan menggunakan metode kasbi, tazkiyyah, teladan, motivasi, peraturan, dan pembiasaan. Penilaian pendidikan karakter santri menggunakan penilaian raport, haliyah, serta penilaian masyarakat termasuk alumni Pondok Pesantren.⁵⁹

Kesepuluh, Tesis yang ditulis Tyas Setya Aryani mahasiswi IAIN Surakarta tahun 2018 yang berjudul: *Manajemen Program Pengembangan Diri dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2017-2018*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Jenis program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Muhammadiyah Kartasura yaitu IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah), ROHIS (Kerohanian Islam), TS (Tapak Suci Putera Muhammadiyah), HW (Hizbul Wathan), dan PA (Pecinta Alam). 2) manajemen yang dilakukan dalam program pengembangan diri adalah; a) perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang disusun pada setiap awal tahun pelajaran baru pada saat pembagia tugas kerja, b) pengorganisasian disesuaikan dengan bidang keahlian para pembina masing-masing kegiatan, c) pelaksanaan ekstrakurikuler wajib ditempatkan di hari jum'at di luar jam pelajaran setelah shalat jum'at sekitar pukul 13.00 – 14.30 waktu sekolah, d) pengawasan dilakukan oleh guru pembina yang bertugas mengawasi berjalannya kegiatan ekstrakurikuler dengan mengabsen kehadiran peserta didik serta memberikan sanksi bagi yang melanggar.⁶⁰

Persamaan dan perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian para peneliti di atas yaitu, persamaannya dalam bidang kajian manajemen pengembangan diri santri ataupun peserta didik pesantren, dan unsur-unsur

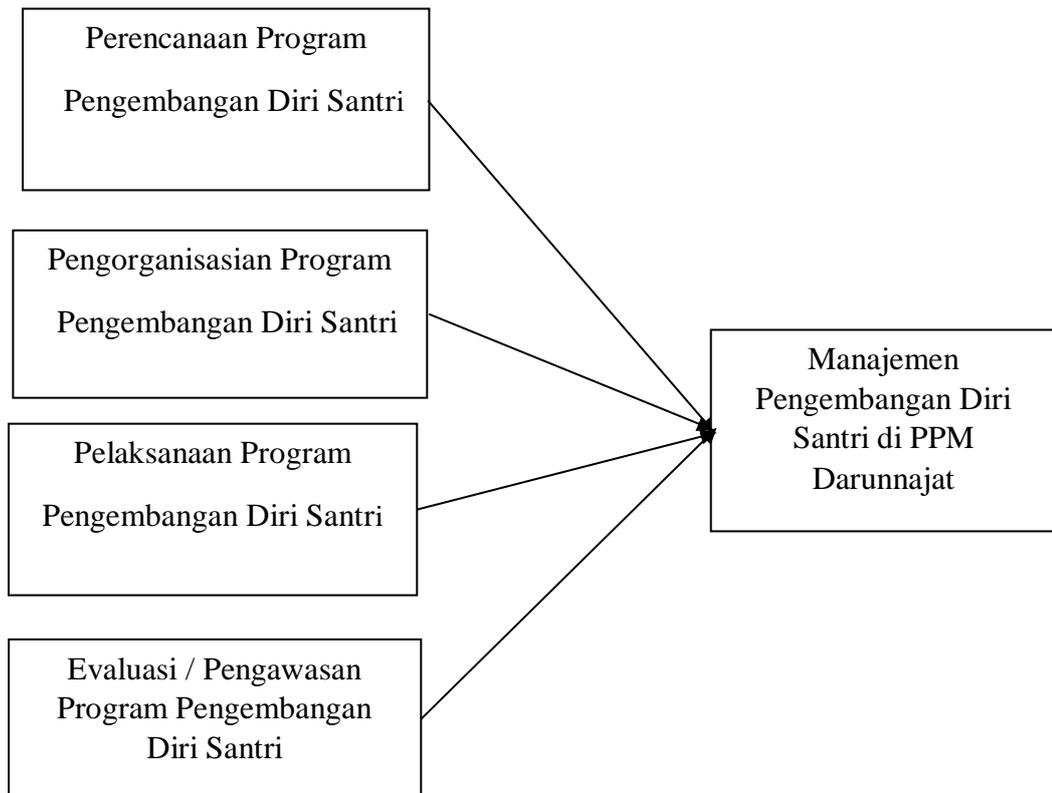
⁵⁹ Muklasin dkk, "Manajemen Pendidikan Karakter Santri", *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, FKIP-Universitas Lampung, Vol. 4, No. 2, Tahun 2016.

⁶⁰ Tyas Setya Ariani, "Manajemen Program Pengembangan Diri dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2017-2018." *Tesis* : IAIN Surakarta, 2018.

pengelolaan lembaga keislaman, sedangkan perbedaannya yaitu, penulis melakukan penelitian yang berkaitan dengan manajemen pesantren dalam melaksanakan pengembangan diri santri di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu yang terfokus pada pengembangan diri santri sesuai dengan perkembangan era teknologi.

F. Kerangka Berfikir

Manajemen Pengembangan Diri Santri di Pondok Pesantren Modern Darunnajat. Pengembangan diri adalah bagaimana seorang individu mampu mendidik dirinya sendiri, pengembangan diri adalah aktifitas mengajari diri dengan hal-hal yang baik yang berpotensi mendorong diri kita untuk beraktualisasi sepenuh-penuhnya. Dalam ruang lingkup Pondok Pesantren pengembangan diri seorang santri dapat dilakukan dengan cara apapun, dengan kegiatan-kegiatan bermanfaat yang dapat meningkatkan potensi diri individu masing-masing santri. Karena ini berkaitan dengan visi misi pondok itu sendiri yaitu mencetak generasi yang ahli dzikir dan berwawasan luas baik di ilmu agama maupun ilmu-ilmu lainnya, serta mencetak generasi yang unggul dalam bahasa, prestasi dan minat bakat yang mereka miliki. Semua kegiatan penelitian dapat dipahami dan melalui gambaran sebagai paradigm penelitian dapat dilihat bagan sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistic, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶²

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu suatu metode untuk memecahkan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek dan objek penelitian (seseorang, Lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada dan sebagaimana adanya.

Hal ini senada dengan Juliansyah Noor, beliau menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Penelitian ini sesuai karakteristiknya memilih langkah-langkah tertentu dalam pelaksanaannya. Diawali dengan adanya masalah, menentukan jenis-jenis informasi yang diperlukan, menentukan prosedur pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan, pengolahan informasi atau data, dan menarik kesimpulan penelitian.⁶³

⁶² Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remadja Karya, 2007), hlm. 6.

⁶³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), cet. ke-2, hlm. 34.

Oleh karena itu, peneliti ingin menganalisis dan membahas lebih dalam tentang manajemen pengembangan diri, pelaksanaan kegiatan-kegiatan kaitannya dalam pengembangan diri santri di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu disebabkan pondok ini terletak di desa Pruwatan, Tegal Munding Kabupaten Brebes. Di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu memiliki ciri tersendiri sehingga saya tertarik untuk melakukan penelitian dimana Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu, memiliki prestasi bidang akademik maupun non akademik yang menonjol baik tingkat Kecamatan, Kabupaten maupun Provinsi. Yang tentunya semua itu didapat dengan kerjasama yang baik antara Kepala Pondok, Ustadz dan Ustadzah dan Staf Karyawan serta didukung oleh sarana prasarana yang memadai.

b. Waktu

Pada proses penelitian dilakukan yaitu dalam waktu kurang lebih 4 bulan, dari bulan Februari sampai dengan bulan Mei. Melalui penentuan informan, pendekatan pada *key* informan, mengumpulkan dan menganalisis data serta melaporkan hasil penelitian.

B. Subjek & Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Suharsimi Arikunto mendefinisikan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang yang menjadi tempat data di mana variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahan. Hal ini menunjukkan bahwa subjek penelitian berkaitan erat dengan di mana sumber data penelitian diperoleh. Sesuatu yang dalam dirinya melekat masalah yang ingin di teliti dan menjadi tempat diperolehnya data dalam penelitian akan menjadi subjek penelitian. Subjek penelitian jika berbentuk orang ada yang disebut responden dan ada pula yang disebut dengan informan. Pada dasarnya keduanya adalah subjek penelitian. Hanya saja, istilah responden banyak

digunakan untuk penelitian kuantitatif, sementara istilah informan banyak digunakan untuk penelitian kualitatif.⁶⁴

Basrowi dan Suwandi, dalam bukunya mengatakan bahwa subjek penelitian adalah ‘orang dalam’ pada latar penelitian yang menjadi sumber informasi. Subjek penelitian juga dimaknai sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Untuk menentukan siapa yang dipilih menjadi subjek penelitian menggunakan kriteria berikut: (1) mereka sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian peneliti; (2) mereka terlibat penuh dalam bidang atau kegiatan tersebut; dan (3) mereka memiliki waktu cukup untuk dimintai informasi.⁶⁵

Dari beberapa pengertian di atas subjek penelitian dalam penelitian ini adalah orang yang mampu memberikan informasi atau data yang dibutuhkan oleh peneliti. Oleh karena itu peneliti menentukan informan dalam penelitian Manajemen Pengembangan Diri Santri di Pondok Pesantren Modern Darunnajat diantaranya: (1) Direkur Pengasuhan Santri Ustadz Lutfi Amrulloh, (2) Direktorat Pendidikan KMI Ustadz M. Nabhan Perdana, S.Fil.I, (3)Pengurus Pondok Pesantren Bidang Pengasuhan Santri Putra Ustadz M. F. Fasha Fairuz, (4) Santri yang terlibat dalam proses pengembangan diri santri Ahmad Labibul Anam.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran isu yang akan dibahas dan yang akan dilakukan penelitian atau yang akan diselediki melalui riset sosial. Tentu saja untuk menjalankan sebuah penelitian, dibutuhkan tema atau topic tertentu. Tanpa kehadiran tema dan topik, sebuah penelitian sulit untuk dilakukan.

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Arikunto, mengartikan bahwa objek penelitian adalah sesuatu perihal yang akan

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, dikutip dalam buku Rahmadi, S.Ag, M.Pd.I, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 61.

⁶⁵Basrowi dan Suwandi, dikutip dalam buku Rahmadi, S.Ag, M.Pd.I, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 62.

dilakukan penelitian guna tujuan tertentu. Penentuan objek penelitian adalah bagian dari inti dari problematika penelitian.⁶⁶

Oleh karena itu peneliti menentukan bahwa objek penelitiannya adalah manajemen pengembangan diri santri di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu.

C. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik sebagai berikut: maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengambilan data antara lain:

1. Metode Observasi

Observasi ialah tehnik dalam pengumpulan data dalam sebuah penelitian melalui pengamatan. Sugiyono mendefinisikan observasi sebagai metode untuk mengumpulkan data penelitian yang berkaitan dengan tingkah laku manusia, proses kerja dan gejala alam serta apabila informan yang diteliti tidak besar atau banyak.⁶⁷

Observasi akan digunakan dengan cara pengamatan tentunya kepada subjek dan objek penelitian, data yang diperoleh berupa hal yang factual di lapangan, manusia dan juga situasi sosial yang didapat dari hasil pengamatan atau observasi secara langsung. Dalam hal ini proses pengamatan dilakukan dengan mengamati berbagai elemen atau hal yang berkaitan dengan penelitian seperti, kepala pondok pesantren, santri dan santriwati, kondisi Pondok Pesantren, kegiatan-kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan proses pengembangan diri santri. Dengan demikian dalam penelitian ini dilakukan pengamatan secara langsung tentang “Manajemen Pengembangan Diri Santri di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu.”

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, dikutip dalam <https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-objek-penelitian/>, diakses pada 22 Mei 2022.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 203.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah "suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya dan merupakan alat untuk memperoleh informasi. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data pelengkap untuk mengetahui tentang hal-hal yang diteliti. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.⁶⁸

Pada tahap ini peneliti akan mendeskripsikan keseluruhan yang didapat dari hasil wawancara menggunakan teknik wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan, menggunakan pedoman wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Untuk itu dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan bertanya secara langsung kepada orang-orang yang dianggap mengerti dan mengetahui tentang pengembangan diri santri di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu, seperti kepala atau pimpinan pondok, , ustadz ataupun pengurus pondok, dan santri.

- a. Wawancara yang akan dilakukan dengan kepala atau pimpinan pondok yang diwakili oleh Direktur Pendidikan KMI yaitu Ust. M. Nabhan Perdana. Tentunya dengan wawancara ini diharapkan dapat memberikan informasi dan keterangan terkait kondisi pondok, profil pondok pesantren, visi dan misi, sarana dan prasarana , serta tentunya proses pengembangan diri santri.

⁶⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), cet. ke-2, hlm. 138-139.

- b. Wawancara yang akan dilakukan dengan Direktorat Pengasuhan Santri yaitu dengan Ust. Lutfi Amrulloh, berharap dapat memberikan informasi berkaitan dengan Manajemen Pengembangan Diri Santri, Program-program pengembangan diri santri, proses seperti apa yang mampu dalam mengembangkan kreatifitas santri dan santriwati, dan informasi mendalam tentang pengembangan diri santri.
 - c. Wawancara yang akan dilakukan dengan pengurus dari Direktorat Pengasuhan Santri bagian Pengasuhan Putra yaitu Ust. M. F. Fasha Fairuz , berharap dengan wawancara yang akan dilakukan dapat memberikan informasi berkaitan dengan keadaan santri, perkembangan belajar santri, proses seperti apa yang mampu dalam mengembangkan kreatifitas santri dan santriwati, dan informasi mendalam tentang pengembangan diri santri.
 - d. Wawancara yang akan dilakukan kepada perwakilan santri yaitu saudara Ahmad Labibul Anam, berharap dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan perkembangan diri mereka secara pribadi, hal apa saja yang mampu membuat diri santri dapat mengembangkan dirinya.
3. Metode Dokumentasi,

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail, bahan documenter terbagi beberapa macam, yaitu autobiografi, surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, dan data tersimpan di web site.⁶⁹ Dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis yang berupa buku harian atau catatan, transkrip, majalah, notulen, agenda rapat, arsip, bulletin, koran, dan data lain dalam lembaga penelitian.

⁶⁹ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), cet. ke-2, hlm. 141.

D. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁰

Kemudian Susan Stainback, mengemukakan bahwa analisis data merupakan hal yang kritis. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.⁷¹ Untuk menganalisis data secara garis besar meliputi bagian-bagian sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Berarti merangkum, memilih hal-hal pokok dari data kasar yang diperoleh dilapangan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencarinya bila diperlukan. Kemudian data yang diperoleh selama penelitian baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada pengurus, dan santri di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu ditulis dalam catatan yang sistematis.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), hlm. 244.

⁷¹ Ibid.

Miles dan Huberman (1984), menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), *chart*.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah ke tiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Penarikan kesimpulan didasarkan pada reduksi data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.⁷²

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, maka dalam penelitian ini pada tahap awal setelah diadakan pengumpulan data melalui teknik wawancara dengan berbagai sumber data yang dianggap mengetahui tentang manajemen pengembangan diri santri di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu. Selain itu dikumpulkan pula hasil observasi dan dokumentasi yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Data yang telah terkumpul dan dipilah-pilah sesuai dengan permasalahan yang diteliti, kemudian disajikan dalam bentuk naratif atau dideskriptifkan secara gamblang gambaran yang sebenarnya yang ditemukan peneliti di lapangan yaitu tentang manajemen pengembangan diri santri di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu. Penyajian data tersebut diurutkan sesuai dengan rumusan masalah. Data-data yang disajikan tersebut baik dari hasil wawancara, observasi maupun

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), hlm. 247-252.

dokumentasi, kemudian disimpulkan menjadi suatu penemuan baru yang merupakan hasil akhir dari penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu

1. Profil dan Sejarah

Pondok pesantren modern Darunnajat ini yang diasuh K.H. Aminuddin Masyhudi tersebut memiliki riwayat yang cukup panjang. Keberadaannya menurut Pak Kyai masih ada kaitannya dengan Kerajaan Mataram pada masa Sultan Agung. Ketika Amangkurat dikejar-kejar lari ke arah barat (Tegal), ada kerabatnya yang bermukim di sekitar Desa Tegalmunding Pruwatan. Salah satu petilasan yang kini masih ada adalah Lestana Bei atau Istana Bei, yakni petilasan dari Raden Ngabei.

Pada awalnya keberadaan pondok ini tidaklah seperti pondok yang sekarang ada. Cikal bakalnya KH. Masyhudi, yakni ayahanda Pak Kyai, yang pada sekitar tahun 1950-an mendirikan bangunan untuk pengajian yang diikuti beberapa santri. Dengan bekal ilmu yang diperolehnya baik sewaktu nyantri di PPM Darussalam Gontor maupun Ponpes Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, Pak Kyai yang kelahiran tahun 1952 mengembangkan ponpesnya sebagai pesantren modern dipadu dengan tradisional.

Gambar 4.1 Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu⁷³



⁷³ Hasil observasi penelitian pada 12 Januari di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu.

Disebut sebagai pondok pesantren modern, karena pondok ini juga menerapkan cara-cara yang ada di Ponpes Modern Darussalam Gontor, yakni mewajibkan santrinya untuk menggunakan Bahasa Arab dan Inggris dalam kesehariannya. Sisi tradisionalnya, pondok ini menimbanya dari Ponpes Bahrul Ulum Tambak Beras yang masih mempertahankan kajian kitab kuning pada para santrinya. Selain mengajarkan ilmu-ilmu agama, para santrinya juga melaksanakan kegiatan ekstra berupa Tilawatil Qur'an, keorganisasian dan kepemimpinan, kepramukaan, latihan pidato berbahasa Arab, Inggris dan Indonesia, olahraga, kesenian dan bela diri. Sebagaimana pondok pada umumnya, para santri yang berasal dari luar daerah Pruwatan diwajibkan bertempat tinggal di asrama pesantren di bawah asuhan dan bimbingan Pengasuh Pondok, Dewan Guru, dan Pengurus.⁷⁴

Menurut Pak Kyai, para santri yang ada di asrama ini setiap harinya diwajibkan mengikuti kegiatan belajar mengajar dan pengajian yang telah dijadwalkan, mulai dari pagi dini hari hingga malam. Khusus bulan Ramadhan, katanya para santri mendapat pelajaran khusus berupa Tafsir Qur'an. Tafsir Al-Qur'an ini diberikan Karena bulan Ramadhan adalah bulan turunnya Al-Qur'an . Tafsir secara khusus diajarkan kepada santri kelas IV, V, dan VI. Dalam mengajarkan Tafsir Al-Qur'an itu pondoknya tidak menargetkan dalam satu bulan selesai 30 juz. Yang penting para santri bisa memahami secara mendalam tentang Al-Qur'an. Dalam Hal ini santri diberi kesempatan untuk berfikir. Sebab, yang dipelajari tak hanya terjemahannya, tetapi juga tentang asal-usul kata.

Adapun lokasi penelitian ini terletak di daerah Brebes bagian selatan, daerah tersebut memang belum menyandang predikat sebagai Kota Santri. Tetapi kehidupan masyarakat Bumiayu dan sekitarnya ini sehari-harinya sarat dengan nuansa religius. Itu tidak terlepas dari bertebarannya pondok pesantren, baik yang besar maupun kecil di wilayah tersebut. Salah satunya adalah Pondok Pesantren Modern Darunnajat yang terletak sekitar 5 km arah barat kota Bumiayu, tepatnya

⁷⁴ Dikutip dari website resmi PPM Darunnajat Bumiayu, <https://darunnajat.id/> diakses pada tanggal 10 Oktober 2021.

di Desa Tegalmunding Pruwatan Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Jawa Tengah.

2. Visi, Misi, dan Motto

a. Visi

Pondok Pesantren Modern Darunnajat tentunya mempunyai dua visi tersendiri, di mana hal ini dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan ataupun instansi. Dua visi ini yaitu : (1) Mencetak generasi yang ahli dzikir, do'a, dan ahli fikir serta berakhlakul karimah. Sesuai dengan kandungan surat Al-Anbiya ayat 7 menerangkan bahwa ahli dzikir berarti orang-orang yang berilmu. Dan visi yang kedua yaitu (2) Mencetak generasi yang unggul dalam bahasa, prestasi, dan teknologi. Kedua visi ini tentunya sangat bersinambung dengan pondok pesantren modern, yang menerapkan ilmu belajar agama, bahasa, dan menerapkan ilmu teknologi sesuai dengan perkembangan zaman.

b. Misi

Selanjutnya Pondok Pesantren Modern Darunnajat juga memiliki tiga misi, diantaranya yaitu : (1) Melaksanakan pendidikan berpola pesantren (*Religijs Basic*), (2) Dinamis dalam pendidikan, pengajaran, dan Teknologi, dan (3) Mengembangkan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bahasa harian dan bahasa pengantar. Ketiga misi tersebut tentunya harus diterapkan oleh ustadz, ustadzah maupun oleh santri dan santri wati dalam ruang lingkup Pondok Pesantren Modern Darunnajat.

c. Motto

Selain memiliki visi dan misi Pondok Pesantren Modern Darunnajat juga memiliki empat motto yang menjadi acuan dalam bekerja dan belajar, diantaranya yaitu : (1) Berbudi Tinggi, (2) Berbadan Sehat, (3) Berpengetahuan Luas, dan (4) Berpikiran Bebas. Ke empat motto ini sangat bagus untuk diterapkan pada lembaga pendidikan islam seperti Pondok Pesantren.

3. Struktur Organisasi

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi dasar manajemen untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan dalam sebuah organisasi maupun lembaga kependidikan. Pengorganisasian ini berkaitan dengan pengelompokan kegiatan, pengaturan, dan penempatan orang, maupun sumber daya lainnya yang nantinya akan bekerja sama demi tercapainya tujuan dari organisasi tersebut.

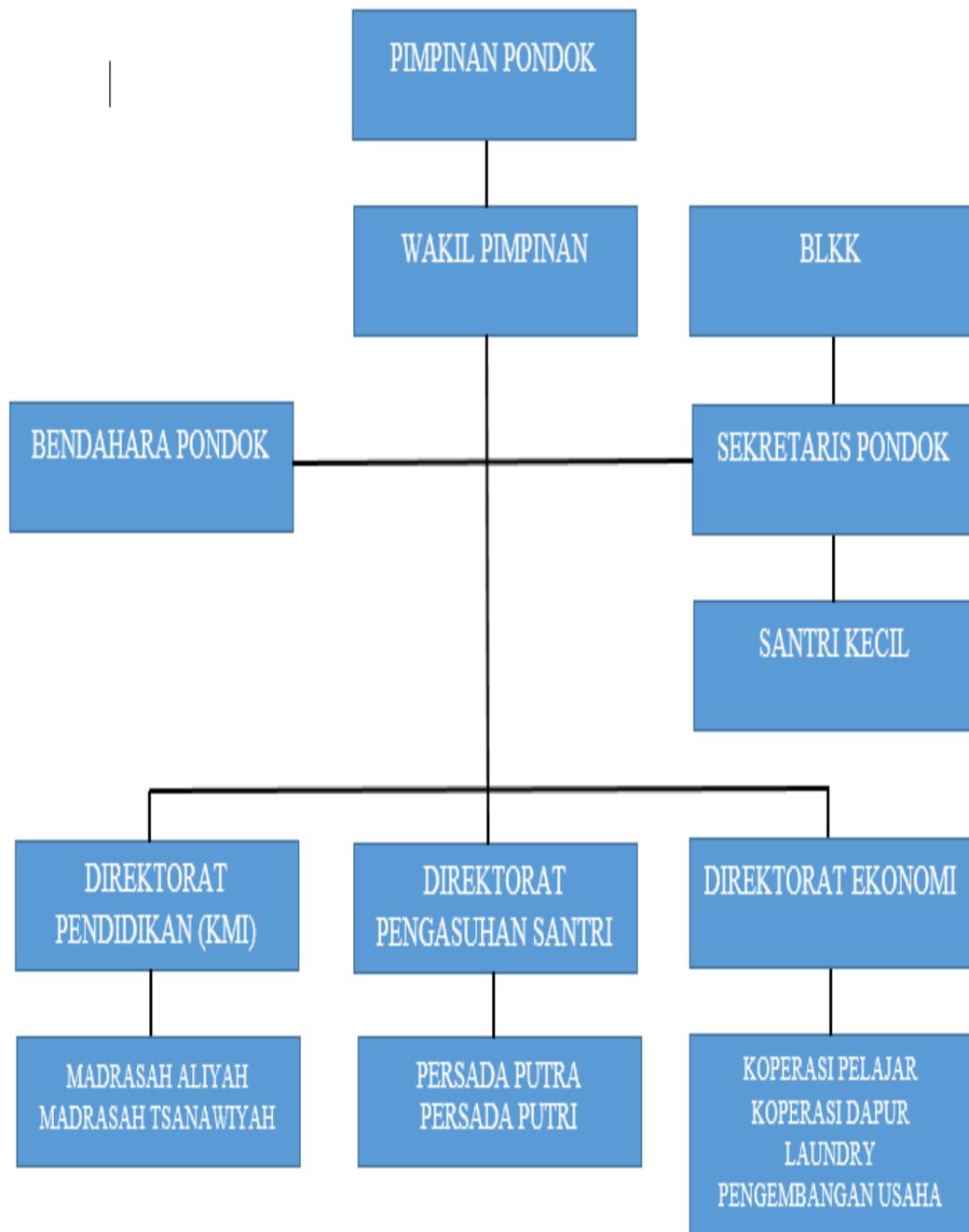
Efektivitas organisasi yang merupakan sebuah sifat yang terjadi pada organisasi perusahaan yang dilakukan oleh beberapa kelompok kerja atau lembaga yang terkoordinir yang mengarah pada pencapaian kinerja dan sasaran yang berkaitan dengan kualitas dan kuantitas serta waktu yang sudah ditetapkan.⁷⁵ Kelompok kerja dalam sebuah lembaga pendidikan ataupun organisasi pada umumnya tersusun pada sebuah struktur organisasi yang menggambarkan posisi seseorang dengan tanggung jawab serta kewenangannya pada sebuah organisasi dari sebuah lembaga.

Struktur organisasi Pondok Pesantren Darunnajat Modern Bumiayu disusun dan diresmikan rapat semua pengurus pondok pesantren, yang melibatkan pimpinan pondok, wakil, beserta direktur-direktur, dan para pengurus lainnya. Berikut gambaran struktur organisasi di PPM Darunnajat pada tahun 2021/2022:⁷⁶

⁷⁵ Gammahendra dkk, dikutip dari Fauzan Jaelani. "Manajemen Pengembangan Diri Peserta Didik di Pesantren Al-Matuq Sukabumi," *Tesis*: UIN Jakarta, 2020.

⁷⁶ Dokumen Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu, disalin pada 14 Mei 2022.

Gambar. 4.2 Bagan Struktur Organisasi
Pengurus Pondok Pesantren Modern Darunajat 2021-2022



Pembagian Tugas
 Pengurus Pondok Pesantren Modern Darunnajat
 Masa Khidmah 1442-1443 H / 2021-2022 M

- | | |
|---------------------------------|------------------------------------|
| A. Pimpinan Pondok | : K.H. Aminuddin Masyhudi |
| B. Wakil Pimpinan | : Kyai Miqdam Muntaqo, S.Pd.I |
| 1. Sekertaris Pondok | : Ust. Agus Trimulyo, M.Pd |
| 2. Wakil Sekertaris 1 | : Ust. Rohamtillah, S.Pd.I |
| 3. Wakil Sekertaris 2 | : Ust. Ihdi Ma'adi |
| 4. Wakil Sekertaris 3 | : Ust. M. Iqbal Lubadol Akrom |
| 5. Wakil Sekertaris 4 | : Ust. Asep Nurrofik, S.Pd.I |
| C. Bendahara Pondok | : Ust. Mahfudz Masyhudi |
| Wakil Bendahara Pondok | : Usth. Ika Resmiati |
| D. Direktorat Pendidikan KMI | |
| 1. Direktur (Kepala MA) | : Ust. M. Nabhan Perdana, S.Fil.I |
| 2. Wakil Direktur (Kepala MTs) | : Ust. Izzul Muzakki, S.Pd.I |
| E. Direktorat Pengasuhan Santri | |
| 1. Direktur | : Ust. Lutfi Amrulloh |
| 2. Wakil Direktur | : Ust. Ja'far Mugoffa Zein, S.Pd.I |
| F. Direktorat Ekonomi | |
| 1. Direktur | : Ust. Ilzam Sayyidan, S.Pd.I |
| 2. Wakil Direktur | : Ust. M. Mukhlis Anwar, S.Pd.I |

Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas
 Direktorat Pendidikan KMI
 Pondok Pesantren Modern Darunnajat - Bumiayu
 Tahun Pelajaran 1442-1443 H / 2021-2022 M

- A. Direksi KMI
 Direktur KMI : Muhammad Nabhan Perdana S.Fil.I.
 Wakil Direktur : Izzul Muzakki, S.Pd.I.
 Sekertaris : Farah Octaviani
 Bendahara : Siti Muthoharoh, S.Pd.
- B. Wakil Direktur
- a. Bidang Kurikulum : Wahyudin
 Agus Rijal Khamdani, S.Pd.I
 Siti Nok Muawanah, S.Pd.
 Huril Mubin, S.Pd.
- b. Bidang Kesiswaan : Syahrir Hidayatulloh S, Pd.
 Muhammad Aenunnajib
 Nikita Nailul Hikmah
 Fahri Susta Pria Dani
 Desi Mulyasari
- c. Bidang Perpustakaan : Lulup Kholifah, S.Pd.I.
 Meina Nur Suciani
 M. Ali Dzulfikar Ihya Ulumuddin
- d. Bidang Sarpras : Alim Ilmana S.Pd.I
 Deni Rizky Setiawan
- e. Bidang Lab Komputer : Muhammad Faqih Ridho
 Jumantoro, S.Pd
- f. Bidang LAB IPA : Tsabit Albanani, S.Pd
 Deni Rizky Setiawan
- C. Wadir Bidang Tata Usaha & Keuangan
- a. Tata Usaha : Muftia Agustina
 Faridatunnisa
 Jumantoro, S.Pd.
 Sigit Ramadhan, S.Pd
 Imam Mujjani, S.Pd
 Aby Vieri Ramadhan
 Dani Raihan Abdulloh
 Indah Nur Rohmah
- b. Keuangan : Muhammad Faqih Ridho
 Askini Ainul Fitri
 Suci Nur Afiyati

Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas
 Direktorat Pengasuhan Santri
 Pondok Pesantren Modern Darunnajat - Bumiayu
 Masa Khidmah 1442-1443 H / 2021-2022 M

- A. Direksi KMI
 Direktur KMI : Ust. Lutfi Amrulloh
 Wadir Pengasuhan Putra : Ust. Muhammad Ja'far M.Z.
 Wadir Pengasuhan Putri : Ust. Misyka Nuri Fatimah, M.Ag.
- B. Sekertaris : Ust. Fastabiqul Amal
- C. Bendahara : Ust. Fahri Ihsan Alfani
- D. Bagian-bagian
1. Bagian Pengasuhan Putra : Ust. Angko Wildan, S.Hum.
 Ust. Budi Wahyono, S.Pd.
 Yst. Ade Sofyan
 Ust. Ahmad Maulana Sulkhi, Z.M
 Ust. M. F. Fasha Fairuz D.E
 2. Bagian Pengasuhan Putri : Usth. Dwirahmi Andriani
 Usth. Ira Oktavianti
 Usth. Imroatul Hidayah
 Usth. Alfiah Amro'atul
 Usth. Selma Setira
- E. Unit Kerja Khusus (UKK)
1. Pemberdayaan Tahfidz Dan Ubudiyah Santri : Usth. Khoiriyah
 Ust. Muh. Eko Wahyu Purnomo
 Ust. Muhammad Ilham Ramadhan
 Ust. Abdul Rozak Jamil
 Ust. Hidayatul Mubarakah
 Usth. Safinatun Najah
 2. Sarpras, Kesehatan, & Kebersihan : Ust. Maulana Dzia Ulhaq
 Ust. Muhammad Maftukhan
 Ust. Azam Sulaiman
 Usth. Nur Khofifah
 Usth. Ainurahmi Effendi
 Usth. Reza Aulia

Struktur organisasi pada Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu dipimpin oleh Pimpinan Pondok, diikuti sekretaris pondok yang meliputi beberapa bidang, kemudian juga ada bendahara pondok beserta wakilnya, serta ada tiga Direktorat yang berkaitan dengan organisasi di pondok. Ketiga direktorat tersebut, yang pertama ada direktorat Pendidikan KMI, Direktorat Pengasuhan Santri, dan Direktorat Ekonomi.

4. Keadaan Ustadidz dan Santri di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu

Keberlangsungan kegiatan pendidikan di pondok pesantren tidak terlepas dari peran guru dan murid yang keduanya memiliki peran masing-masing yakni sebagai pengajar (pentransfer ilmu) dan pencari ilmu. Tanpa keduanya, kegiatan pembelajaran tidak akan pernah ada. Santri merupakan elemen yang penting dalam perkembangan sebuah pesantren. Karena, idealnya, langkah pertama dalam tahap-tahap membangun pesantren adalah harus ada murid yang datang untuk belajar kepada seorang alim ulama. Ulama dalam pesantren adalah guru, ustadz maupun kiyai.

Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu memiliki beberapa ustadz (astadidz). Ustadz adalah pengajar yang senantiasa memberikan ilmu, membimbing, mengarahkan, serta mengatur segala aktivitas yang ada di pondok guna tercapainya tujuan yang sudah di tentukan. Para ustadz (astadidz) dan khodimin ini sebagian tidak lain adalah para alumni yang mengabdikan selama beberapa tahun di pondok tersebut. Hal ini sudah menjadi tradisi di pondok tersebut, agar selalu menjadi wadah bagi santrinya sendiri dalam membagikan ilmu sekaligus bekerja.

Jumlah astadidz dan khodimin di Pondok Pesantren Modern Darunnajat, terhitung dari data tahun pelajaran 2021/2022 yaitu terdapat 202. Jumlah tersebut terbilang banyak, sesuai dengan jumlah santri yang ada. Semua astadidz dan khodimin pun, mempunyai job yang berbeda-beda dan sudah ditentukan oleh pimpinan Pondok.⁷⁷

⁷⁷ Dokumen Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu, disalin pada 14 Mei 2022.

Tabel 4.1 Daftar Astadidz di Pondok Pesantren Modern
Darunnajat Bumiayu

No	Nama Astadidz	Ket.
1.	K.H. Aminnudin Masyhudi	Pimpinan Pondok
2.	H. Mahfudz Masyhudi	Bendahara Pondok
3.	Abdul Wahab, S.Pd.I	Guru
4.	M. Ishaquddin, S.Pd	Guru
5.	Agus Trimulyo, M.Pd	Sekretaris Pondok
6.	Munnawiruzzaman, S.Ag	Guru
7.	M. Nabhan Perdana, S.Fil.I	Direktur KMI/Kep.MA
8.	Izzul Muzzaki, S.Pd.I	Wakil Direktur/Kep.MTs
9.	Abdul Hamid S.Pd.I	Guru
10.	Muhaimin Nur, S.Pd.I	Guru
11.	Akik Robiyanto	Guru
12.	Wahyuddin, M.Pd	Kurikulum
13.	Dwi Utami Handayani, S.Pd	Guru
14.	Siti Nok Muawanah, S.Pd	Kurikulum
15.	H.M Ghufroon, S.Ag	Guru
16.	Muhammad Thosin, S.Pd.I	Guru
17.	Abdul Karim, S.Pd.I	Guru
18.	Ilzam Sayyidan	Direktur Ekonomi
19.	Miqdam Muntaqo, S.Pd.I	Wakil Pimpinan Pondok

20.	Risna Herowati, S.Pd	Guru
21.	Sholikhul Marom, S.Pd	Guru
22.	Alwan Khuswi, S.Pd.I	Guru
23.	Agus Rijal Hamdhani, S.Pd.I	Kurikulum
24.	Lutfi Amrulloh	Direktur Kepengasuhan
25.	Alim Imana, S.Pd	Sanpras
26.	Aziz Maliki, S.Pd	Guru
27.	Dede Setiawan, S.Pd	Guru
28.	Nurul Khayatun, S.Pd	Guru
29.	Ni'matul Afiyah, S.Pd	Guru
30.	Nia Kurniasih, S.Pd	Guru
31.	Ahmad Mukhlis Anwar, S.Pd	Sekretaris Pondok
32.	M. Khoeron	Guru
33.	Lilip Kholifah, S.Pd.I	Perpustakaan
34.	Indah Susanti, S.Pd	Guru
35.	Rahmatillah Amin, S.Pd.I	Guru
36.	M. Khafidzin, S.Pd.I	Guru
37.	Ulfah Maria, S.Pd	Guru
38.	M. Ja'far Muqoffa Z	Wadir Kepengasuhan
39.	Ervina Maulida, S.Pd	Guru
40.	Huril Mubin	Kurikulum
41.	Khoerotun Napsiyah	Guru

42.	Himmatul Karimah	Guru
43.	Siti Maryam	Guru
44.	Farah Oktaviani	Staff TU
45.	Siti Muthoharoh, S.Pd	Banggar
46.	Muftia Agustina	Staff TU
47.	Faridhatunnisa	Staf TU
48.	M. Faqih Ridho	Banggar
49.	Syamsul Majid, S.Pd	Guru
50.	Khoeriyah	Guru
51.	Awwalia Fathuzzakia, S.Pd	Guru
52.	Bahiyatul Musfaida, S.Pd	Guru
53.	Zakiyatun Nida	Guru
54.	Alisa Bilqhis Hasbuna	Guru
55.	M. Aenun Najib	Kesiswaan
56.	Fastabiqul Amal	Guru
57.	Izza Asfihani	Guru
58.	Meli Ulwiyah	Guru
59.	Suci Nur Afiyati	Banggar
60.	Askini Ainul Fithri	Banggar
61.	Jumantoro	Staff TU
62.	Sigit Ramadhan	Staff TU
63.	Imam Mujiani	Staff TU

64.	Budi Wahyono, S.Pd	Guru
65.	Anwar Firdaus	Guru
66.	Hidayaturrohman, S.Pd.I	Guru
67.	Hidayatul Mubarakah	Guru
68.	Rijal Umami	Guru
69.	Syahrir Hidayatullah, S.Pd	Kesiswaan
70.	M. Iqbal Lubadul Akrom	Guru
71.	Meina Nur Suciani	Perpustakaan
72.	Ade Sofyan	Guru
73.	Ibnu Salman Haris	Guru
74.	Tsabit Albanni, S.Pd	Guru
75.	Teguh Setiadji, S.Pd	Guru
76.	Dian Restiana, S.Pd	Guru
77.	Asep Nurrofik, S.Pd	Guru
78.	Fakhri Ikhsan Al-Fanni	Guru
79.	Dwi Rahmi Andriyani	Guru
80.	Nikita Nailul Hikmah	Kesiswaan
81.	Maulana Dzatul Haq	Guru
82.	M. Eko Wahyu Purnomo	Guru
83.	M. Fasha Fairuz	Guru
84.	Izzan Kariman	Guru
85.	A. Maulana Sulkhil ZM	Guru

86.	Liza Khoerina, S.Pd	Guru
87.	Misyka Nuri Fatimah, M.Ag	Guru
88.	Angko Wildan, S.Hum	Guru
89.	Nidaul Fikroh	Guru
90.	Rani Nurida, S.Pd	Guru
91.	Nasihatul Aeni, S.Pd	Guru
92.	Abdurrozak Jamil	Guru
93.	M. Ilham Ramadhan Sya'bani	Guru
94.	Ira Oktavianti	Guru
95.	Imroatul Hidayah	Guru
96.	Selma Setira	Guru
97.	Alfiyah Amroatul	Guru
98.	Safinatu Najah	Guru
99.	Nasya Alifia Hanum	Guru
100.	M. Ali Zulfikar	Guru
101.	M. Wildan Ramadhani	Guru
102.	Fahri Susta Pria Dani	Kesiswaan
103.	Desi Mulyasari	Kesiswaan
104.	Abi Viery	Staff TU
105.	Indah Nurrohmah	Staff TU
106.	Dani Raihan	Staff TU
107.	Deni Rizky	Staff TU

108.	Nabila Barkah	Guru
109.	M. Bahaudin, S.H	Guru

Keadaan *astadidz* atau pengajar yang mengabdikan atau yang memberikan ilmu kepada santri dan santriwati di Pondok Pesantren Modern Darunnajat menunjukkan baiknya ketersediaan sumber daya manusia yang cukup dan mumpuni. Tentunya para *astadidz* mayoritas memiliki kualifikasi pendidikan yang memenuhi standar pendidikan nasional pada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Walaupun ada beberapa pengajar yang masih dalam tahap pengabdian hal ini tidak mengurangi rasa perhatian pihak pondok kepada para santrinya. Pernyataan ini merujuk kepada jumlah data guru yang rata-rata telah memenuhi kualifikasi sarjana atau strata satu (S-1). Sedangkan ada beberapa *astadidz* diantara tenaga pendikiknya memenuhi kualifikasi S-2. Data ini menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan di Pondok Pesantren Modern Darunnajat sudah memenuhi standar yang harus dipenuhi dalam pendidikan.

Sumber daya manusia tenaga pendidik yang sudah memenuhi standar dalam aspek kualifikasi bidang pendidikan tentu harus diimbangi dengan berbagai kegiatan peningkatan kompetensi pendidik yang mengacu pada 4 kompetensi guru, yakni kompetensi pedagogi, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional.

Selain itu Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu memiliki banyak santri dan santriwati yang mengemban ilmu di pondok tersebut. Tentunya santri dan santriwati tersebut datang dari berbagai daerah di seluruh Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa Ponpes Modern Darunnajat ini sudah menjadi wadah bagi santri dan santriwati yang ingin belajar ilmu agama, bahasa, dan lain-lainnya. Kemampuan dalam mengembangkan pesantren pun tidak bisa diragukan lagi. Terhitung dari data yang telah didapat bahwa santri di tahun pelajaran 2021/2022

berjumlah 1257 santri. Dibagi menjadi 2 yaitu antara putra dan putri. Putra berjumlah 546 santri, sedangkan Putri berjumlah 711 santriwati.

Tabel 4.2 Keadaan Santri di Pondok Pesantren Modern Darunnajat
Tahun Pelajaran 2021-2022 M / 1442-1443 H⁷⁸

No	Santri	Jumlah
1	Putra	546
2	Putri	711
	Jumlah Keseluruhan	1257

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu bisa dikatakan sudah memenuhi standar kelayakan untuk lembaga pendidikan, dimana fasilitas-fasilitas tersebut yaitu ada beberapa gedung dan luas tanah, yang akan di jelaskan secara rinci di tabel:⁷⁹

Tabel 4.3 Gedung Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu tahun
Pelajaran 2021/2022

No	Jenis Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kelas Permanen	31
2	Ruang Kelas Sementara	8
3	Asrama Santri Putra	2 Gedung (13 Kamar)
4	Asrama Santri Putri	3 Gedung (13 Kamar)
5	Asrama Ustadz	3 Gedung (6 Kamar)

⁷⁸ Dokumen Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu, disalin pada 14 Mei 2022.

⁷⁹ Observasi di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu, pada 18 Mei 2022.

6	Ruang Penunjang	6
7	Masjid	1
8	Lapangan	1
9	Perpustakaan	1
10	Kantin dan Koperasi	4

Tabel 4.4 Tanah Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu tahun
Pelajaran 2021/2022

No	Tanah	Keterangan
1	Total Luas Tanah	32.086 m ²
2	Luas Bangunan	6.925 m ²
3	Luas Lahan Kering dan Sawah	25.160 m ²
4	Status Kepemilikan	Bersertifikat milik Pondok dan Yayasan

B. Manajemen Pengembangan Diri Santri di PPM Darunnajat

Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Secara *etimologi* kata manajemen diambil dari bahasa kuno, yakni “*management*” yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya

perencanaan dan pengkoordinasian, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif.⁸⁰

Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengordinatan, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sedangkan efisien berarti tugas yang dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai jadwal.⁸¹

Hal ini senada dengan yang dikatakan George R. Terry yang menyebutkan 4 fungsi manajemen, yang dalam dunia manajemen dikenal sebagai POAC; di antara lain yaitu: planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (pelaksanaan/ penggerakan/ pengarahan) dan controlling (pengendalian).⁸²

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkannya dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi atau di bimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.⁸³

Pengembangan diri meliputi semua kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran dan identitas diri peserta didik atau santri untuk menjadi lebih berkualitas, mengembangkan bakat dan minat santri, membangun sumber daya manusia santri dan memfasilitasi peningkatan keterampilan dalam

⁸⁰ Burhanudin Gesi dkk, "Manajemen dan Eksekutif", *Jurnal Manajemen*, Vol. 3, No. 2, Tahun 2019, hlm. 53.

⁸¹ Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 21-22.

⁸² George R Terry. Dikutip dari buku, Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008), 22-23

⁸³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

berbagai keahlian, meningkatkan kualitas diri dan memberikan kontribusi dalam mewujudkan impian serta cita-cita santri. kegiatan pengembangan diri dilakukan diluar mata pelajaran dan tidak ditentukan oleh kurikulum. Sebagai contoh seperti kegiatan ekstrakurikuler, olahraga, kerohanian, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berhubungan dalam meningkatkan kemampuan diri peserta didik. Tentunya hal ini didasari oleh bakat dan minat masing-masing individu.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 mengamanahkan pendidikan sebagai upaya mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan bermakna; terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara; tertunjangnya kompetensi manajerial tenaga kependidikan sebagai manajer atau konsultan manajemen pendidikan; teratasinya masalah mutu pendidikan, karena 80% masalah mutu pendidikan disebabkan oleh manajemennya; dan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efesien.

Suasana belajar yang diharapkan dalam undang-undang tersebut dapat terwujud dengan penerapan pola manajemen yang baik terhadap sebuah lembaga pendidikan. demikian pula dengan pelaksanaan kegiatan pengembangan diri di kalangan peserta didik. Sebagai sebuah lembaga pendidikan, Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu menggambarkan pola manajemen pendidikan khususnya pada kegiatan pengembangan diri melalui beberapa tahapan sebagaimana yang telah diutarakan pada uraian paragraf sebelumnya. Pihak PPM Darunnajat menerapkan beberapa pola manajemen dalam program pengembangan diri santri, sebagaimana yang diungkapkan oleh direktur pendidikan.⁸⁴

⁸⁴ Wawancara kepada Direktorat Pendidikan Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu, (Ust. M. Nabhan Perdana), Pada 20 Mei 2022.

“Tentu dalam sebuah pelaksanaan program, kita sebagai pengurus pondok pesantren memikirkan betul-betul bagaimana pelaksanaannya atau istilahnya di manage agar segala sesuatunya terkonsep dan tertuju sesuai dengan yang kita harapkan. Ada beberapa langkah untuk membuat program, pertama harus direncanakan, pemilihan orang-orang yang menjadi penanggung jawab, kemudian pelaksanaannya bagaimana, dan setelah itu evaluasi.

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa, pondok pesantren modern darunnajat memiliki beberapa langkah dalam membuat program pengembangan diri, diantaranya: (1) membuat perencanaan, (2) pengorganisasian untuk orang-orang yang bertugas, (3) pelaksanaan program, dan (4) evaluasi atau pengawasan program. Keempat langkah tersebut harus dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan dalam membuat program.

1. Perencanaan Program Pengembangan Diri Santri

Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu merupakan lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat program tertentu selain pelaksanaan kajian kitab dan al-Qur'an. Berbagai program kegiatan yang menjadi pilihan utama harus direncanakan melalui sebuah analisa yang cuku p demi tercapainya visi dan misi pondok tersebut. Perencanaan sebuah program kegiatan merupakan langkah awal pihak pengelola pondok pesantren khususnya di bagian Direktorat Pengasuhan Santri dalam mengantarkan suksesnya program-program yang dijalankan untuk santri. Pada tahap perencanaan, direktur pengasuhan santri beserta jajarannya melakukan beberapa tahap perumusan kegiatan pengembangan diri santri.

Perencanaan program kegiatan pengembangan diri santri bukan hanya pada aspek kognitif santri semata, akan tetapi meliputi juga pada aspek afektif dan psikomotorik santri yang nantinya hasil prioritas yang diharapkan adalah pemahaman, pengetahuan, keterampilan santri terhadap nilai-nilai dan ajaran Islam yang diajarkan melalui pembelajaran kitab, al-qur'an, dan beberapa sumber belajar lainnya. Sehingga ketika santri telah

keluar dari pesantren mampu mengaplikasikan hasil pembelajarannya dalam kehidupan bermasyarakat.

“Oh iya, tentu ada perencanaan nya kita dalam mengembangkan diri santri. Untuk perencanaan program atau kegiatan pengembangan diri santri di pondok ini yang saya tahu ada beberapa langkah, diantaranya: klasifikasi santri, menentukan materi jika itu programnya berbentuk pengkajian kitab, yang penting lagi menentukan program-program, dan tentu jadwalnya harus dibentuk, rencananya programnya dilaksanakan hari apa, waktunya kapan. Hal-hal seperti itu wajib direncanakan.

Dari hasil wawancara dengan M. Nabhan Perdana direktorat pendidikan Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu menuturkan bahwa perencanaan kegiatan pengembangan diri santri dilakukan melalui beberapa tahapan yakni (a) dari pihak pengasuhan santri mengklasifikasikan santri ditingkatan yang berbeda-beda (b) menentukan materi pengajaran dasar (kitab) berdasarkan strata/tingkatan santri maupun santriwati (c) menentukan program-program pengembangan diri (d) menentukan jadwal.⁸⁵

Hal tersebut dikuatkan oleh Ustadz. Lutfi Amrulloh, direktorat pengasuhan santri. Beliau menjelaskan bahwa di Pondok Pesantren Modern Darunnajat kita sebagai pengurus utama untuk santri wajib merencanakan segala bentuk program yang akan dibuat.

“Untuk membuat program pengembangan diri, kita biasanya dari direktorat pengasuhan santri mengadakan musyawarah kerja, atau rapat seluruh pengurus. Disitu kita memang membicarakan berbagai hal terkait pengembangan diri santri, tentunya dengan sebuah perencanaan yang matang. ada 4 perencanaan yang biasanya digunakan dalam program ini.”

⁸⁵ Wawancara kepada Direktorat Pendidikan Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu, (Ust. M. Nabhan Perdana), Pada 20 Mei 2022.

Keempat langkah ini dilakukan untuk memaksimalkan perencanaan kegiatan pengembangan diri santri pada Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu, diantaranya adalah:⁸⁶

a. Klasifikasi Santri

Direktorat pengasuhan santri mengklasifikasi santri dalam kelompok atau golongan sesuai dengan tingkatan belajar santri. Santri akan dibagi menurut kelas-kelas atau tingkatan masing-masing. Klasifikasi santri bertujuan untuk menyetarakan tingkat kemampuan yang dimiliki santri itu sendiri. Kemudian materi-materi yang diberikan pun akan di seajarkan dengan kemampuan santri. Penggolongan ini dilakukan agar proses pengembangan diri santri berjalan dengan efektif dan efisien. Agar yang sesuatu yang diberikan oleh pihak pondok dapat mencakup seluruh aspek diri pada santri tersebut.

b. Materi yang Diajarkan

Kemudian setelah diklasifikasi oleh bagian pengasuhan santri, sesuai dengan tingkatan masing-masing. Pondok pesantren memberikan materi-materi berupa pembelajaran ilmu-ilmu agama, seperti kitab *Ta'lim Muta'allim*, *Maroqil Ubudiyah*, dan pembelajaran lainnya yang berkaitan dengan pengembangan diri santri di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu.

(1) Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, dalam menggableng akhlak santri, pondok pesantren modern Darunnajat memasukkan pelajaran etika dan tata cara menuntut ilmu ke dalam bahan ajarnya. Hal ini dilakukan agar para santri memahami akhlak yang terpuji dan tata cara menuntut ilmu yang benar, supaya ilmu yang mereka dapatkan bermanfaat saat mengabdikan dimasyarakat. Artinya kitab ini mempelajari berbagai bahasan tentang etika, tata cara menuntut ilmu bagi setiap manusia.

⁸⁶ Wawancara kepada Direktorat Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu, (Ust. Lutfi Amrulloh) Pada 23 Mei 2022.

(2) Kitab *Maroqil Ubudiyah*, mempelajari bagaimana adab seseorang dalam melakukan berbagai hal dari mulai bangun tidur sampai dengan waktu tidur. Mempelajari juga bahasan-bahasan adab dalam beribadah secara lengkap, seperti adab sholat jum'at, adab berpuasa, dan lain sebagainya.

Kedua kitab tersebut sangat berkaitan dengan pengembangan diri santri di PPM Darunnajat. Santri akan lebih tau bagaimana etika yang baik, bagaimana belajar yang baik, dan mempelajari tentang adab seorang muslim yang baik, sebagaimana yang dituturkan oleh pengurus pondok.⁸⁷

“Saya dulu di pondok ini benar-benar memahami betul kitab-kitab seperti ta’lim muta’lim dan maroqil ubudiyah, kedua kitab tersebut sangat menyentuh hati saya untuk berubah. Menjadi pribadi yang lebih bai, menjadi hamba Allah yang taat, dan selalu berfikir maju serta mengembangkan apa yang ada pada diri saya. Menurut saya memang kedua kitab tersebut sangat berpengaruh bagi perkembangan diri santri, baik dari segi akhlak, adab, dan perilakunya.”

c. Menentukan Program

Dalam menentukan program-program pengembangan diri santri, direktorat pengasuhan santri selalu mengadakan musyawarah kerja. Dimana setiap orang yang terlibat dalam direktorat pengasuhan santri harus dapat menuangkan pemikiran tentang rencana program yang akan dibuat untuk pengembangan diri santri di Pondok Pesantren Modern Darunnajat. Rencana-rencana program tersebut didapatkan setelah musyawarah kerja, dan di konsultasikan kepada pimpinan PPM

⁸⁷ Wawancara kepada Pengurus Direktorat Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu, (Ust. M. Fasha Fairus) Pada 14 Mei 2022.

Darunnajat. Hal tersebut diungkapkan oleh direktur dari direktorat pengasuhan santri di PPM darunnajat,⁸⁸

“Dalam sebuah rapat atau musyawarah kerja, kami dari direktorat pengasuhan santri berdiskusi membicarakan rencana-rencana program pengembangan diri santri yang akan dibuat. Ada muncul beberapa program yang memang sudah jalan dari tahun-ketahun. Tentunya dengan program lama tersebut ada pembaharuan dari pengurus lama ke kepengurusan saya ini. Program pengembangan diri tersebut seperti, pengkajian kitab tentu ada, kemudian latihan berpidato (muhadharah), percakapan menggunakan bahasa asing, dan lain-lain. Program pengembangan diri tersebut kita berharap berjalan dengan baik, karena ini kan baru perencanaan. Apalagi setelah kemaren pandemi, agak susah juga untuk menjalankan program-program ini.”

Dari hasil wawancara dengan direktur pengasuhan santri di Pondok Pesantren Modern Darunnajat ini membuat rencana program pengembangan diri santri. Program program tersebut diantaranya :

(1) Pengkajian Kitab

Rencana program yang utama yaitu ada pengkajian kitab. Belajar ilmu agama Islam secara mendalam sudah menjadi kewajiban bagi semua umat Islam. Khususnya bagi santri yang memilih menimba ilmu di pesantren. PPM Darunnajat memberikan banyak ilmu agama dan pembelajaran kitab-kitab suci untuk para santrinya. Kegiatan pengkajian kitab harus direncanakan, dan harus diberi jadwal, serta merencanakan astadidz yang akan mengajar di setiap waktu pengkajian. Semua itu tentu direncanakan oleh jajaran pengurus direktorat pengasuhan santri. Ada beberapa kitab yang direncanakan untuk dijadikan materi pengajaran untuk santri di PPM Darunnajat. Kitab-kitab tersebut yaitu kitab *maroqil ubudiyah*, *ta'lim muta'lim*, dan tafsir jalalain. Ada dua kitab yang berkaitan dengan pengembangan diri santri yaitu *ta'lim al-muta'allim*, dan *maroqil ubudiyah* kedua kitab

⁸⁸ Wawancara kepada Direktorat Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu, (Ust. Lutfi Amrulloh) Pada 23 Mei 2022.

yang didalam nya membahas tentang akhlak, etika, ketaatan dalam mencari ilmu, membahas tentang keseharian seseorang, dan seluruh ibadah manusia di kesehariannya.

(2) Muhadharah,

Rencana progam pengembangan diri yang dibuat oleh direktorat pengasuhan santri di PPM Darunnajat selanjutnya adalah Muhadharah. Muhadharah bagian dari publik speaking, atau berbicara didepan umum. Seperti halnya pidato, khutbah, dan ceramah. Kegiatan ini melatih santri untuk lebih percaya diri tampil di depan umum, dan mengasah kemampuannya dalam berbicara.

Kegiatan ini memiliki tujuan lain agar santri mampu mengatur kehidupannya sendiri, memiliki tanggung jawab, merencanakan sebuah langkah yang dapat diambil untuk mencapai sebuah tujuan, membangun cita-citanya melalui pengasahan potensi yang ada pada dirinya.

Direktur pengasuhan santri mengungkapkan bahwa kegiatan ini penting dilakukan di PPM Darunnajat, agar melahirkan santri yang pandai berpidato, ceramah, dan menyebarkan nilai-nilai agama Islam. Tentunya beliau juga berharap kepada santri di PPM Darunnajat untuk bisa menyebarkan nilai-nilai agama Islam di daerah asal mereka dengan cara berpidato, khutbah, dan lain sebagainya.⁸⁹

“Program muhadharah ini sangat penting dilaksanakan di pondok ini. Karena itu untuk melatih mental santri untuk berbicara di depan umum. Seperti pidato, khutbah ataupun ceramah, dengan harapan besar santri kita dapat berguna di ruang lingkup masyarakat.”

⁸⁹ Wawancara kepada Direktorat Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu, (Ust. Lutfi Amrulloh) Pada 23 Mei 2022.

(3) Muhadatsah

Rencana program berikutnya yaitu, muhadtsah. Istilah *muhadatsah* merupakan *isim masdar mimie* berasal dari kata *haadatsa yuhaaditsu* dengan wazan *faa'ala yufaa'ilu* yang berarti percakapan. *Muhadtsah* merupakan sebuah keterampilan yang menuntut konsistensi dari orang yang mempelajari sebuah kemampuan artikulasi kata, secara benar, detail, dan tetap dari aturan-aturan tata bahas, jumlah serta kalimat agar dapat membantunya pada analogi seperti yang diinginkan oleh sipembicara dalam intonasi komunikasinya.⁹⁰

Pondok Pesantren Modern Darunnajat, dikenal dengan pondok yang mempelajari bahasa asing, bahasa Arab dan bahasa Inggris. Seluruh santri di pondok ini dituntut untuk belajar kedua bahasa tersebut. Agar nantinya bisa dipraktikkan dalam sebuah percakapan kepada sesama santri, astadidz, dan pengurus-pengurus pondok. Kemudian belajar bahasa tentunya akan meningkatkan potensi diri santri, dalam berbahasa asing. Harapan besarnya adalah para santri bisa mengamalkan apa yang didapat di pondok ini kepada masyarakat luar.

(4) Seni Bela Diri

Seni bela diri merupakan kesenian yang bisa dikatakan sebagai cara seseorang untuk mempertahankan atau membela diri. Karena pada dasarnya setiap manusia memiliki insting untuk melindungi diri dari segala sesuatu yang mengancam. Seni bela diri banyak diminati dikalangan usia remaja. Termasuk di ranah pendidikan, banyak lembaga yang mengadakan program pengembangan diri ini. Maka dari itu direktorat pengasuhan santri berencana untuk mengadakan program pengembangan diri santri berupa seni bela diri.

⁹⁰ Ahmad Abdullah Basyur, *Mudzakarotu Ta'lim al-Kalam*, hlm. 1.

(5) Gymnastic

Rencana program pengembangan diri berikutnya adalah senam gymnastic. Merupakan kegiatan olahraga senam yang melibatkan berbagai gerakan dasar pada olahraga, seperti berguling, melompat, mengayunkan tubuh, dan membalikkan badan. Senam gymnastic ini sudah banyak diminati banyak orang, tidak lain adalah para peserta didik ataupun santri yang ada di lembaga pendidikan.

(6) Seni Musik dan Seni Tari

Rencana Program pengembangan diri lainnya yaitu ada kesenian musik dan seni tari. Musik banyak diminati oleh para santri pria dan seni tari banyak diminati oleh para santri perempuan. Seni musik sendiri melatih santri untuk belajar beberapa alat musik yang ada, seperti gitar, suling, dan juga piano. Sementara seni tari adalah suatu gerakan yang berirama, dilakukan oleh sekelompok orang, untuk mengekspresikan suatu perasaan dan pesan kepada seseorang maupun kelompok. Tentunya dengan banyaknya minat santri dalam bermusik dan belajar menari menjadikan pengurus untuk membuat perencanaan kedua program ini.

(7) Hadroh

Hadroh termasuk dalam kesenian, kesenian rebana yang mengukur pada suatu kebudayaan Islam yang sering disebut dengan syiar lewat syair. Di negara kita ini, hadroh identik sebagai kesenian yang pasti dimiliki di lingkungan pesantren.

d. Membuat Jadwal

Hal berikutnya yang dilakukan yaitu menentukan jadwal dari masing-masing program pengembangan diri. Jika jadwal tidak dibuat dan tidak ditetapkan sedari awal. Maka seluruh program yang ada akan terbengkalai dan tidak beraturan. Tujuan dari manajemen itu sendiri, agar semua program yang ada mempunyai sistem waktu yang beraturan

atau yang pasti. Sehingga semua program pengembangan diri yang akan dibuat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dalam hal ini pengurus membuat perencanaan jadwal atau waktu dalam kegiatan pengembangan diri terbagi menjadi 3 waktu, diantaranya:

(1) Ba'da Subuh

Waktu ba'da subuh biasanya di isi dengan pengkajian kitab. Pengurus merencanakan waktu dari pukul 05.00-06.00 untuk pengkajian kitab. Untuk santri tingkatan MA, mengaji kitab. Untuk santri tingkatan MTs, mengaji kitab suci al-Qur'an.

(2) Ba'da Dzuhur-Ba'da Ashar

Kemudian di waktu ba'da Dzuhur sampai dengan ba'da Ashar, panitia merencanakan untuk beberapa kegiatan seperti seni bela diri, senam gymnastic, dan kesenian lain. Untuk tingkatannya flexibel, artinya semua tingkatan diperbolehkan mengikuti program tersebut.

(3) Ba'da Maghrib-Ba'da Isya

Waktu ba'da Maghrib sampai dengan ba'da Isya, dimalam hari pengurus pengasuhan santri merencanakan untuk kegiatan pengkajian kitab, muhadharah, dan juga muhadatsah. Kegiatan-kegiatan ini langsung diawasi oleh pengurus pengasuhan santri, dan rutin dilakukan di waktu-waktu tertentu.

2. Pengorganisasian Progeam Pengembangan Diri Santri

David. H. Holt mengungkapkan bahwa pengorganisasian adalah fungsi mengumpulkan sumber daya, mengalokasikan sumber daya, dan tugas penataan untuk memenuhi rencana organisasi. Sedangkan menurut T. Hani Handoko pengorganisasian merupakan suatu proses dan kegiatan untuk : 1) penentuan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan organisasi, 2) perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang dapat membawa hal-hal tersebut kearah tujuan, 3) penugasan tanggung jawab tertentu, 4) mendelegasikan wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Fungsi ini

menciptakan struktur formal di mana pekerjaan ditetapkan, dibagi dan dikoordinasikan.⁹¹

Dalam hal ini direktorat pengasuhan santri di PPM Darunnajat memiliki perhatian penting dalam hal pengorganisasian dalam program pengembangan diri santri, sebagai mana hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Lutfi Amrulloh direktur pengasuhan santri.⁹²

“Pengorganisasian dalam program pengembangan diri terhadap santri melalui 3 tahapan. (a) membentuk struktur organisasi, (b) menentukan job desk masing-masing bidang (c) pemilihan astadidz dan pembimbing. Ketiga hal ini yang kemudian dilakukan musyawarah kerja untuk mendapat hasil musyawarah yang baik.”

Dari hasil wawancara tersebut narasumber mengatakan bahwa pengorganisasian di PPM Darunnajat ini yaitu, membentuk struktur organisasi, menentukan tugas pengurus, dan memilih astadidz atau pembimbing kegiatan pengembangan diri. Sehingga dari direktorat pengasuhan santri diharapkan kinerja yang baik setelah semua orang yang ada di ruang lingkup pesantren sudah mengetahui tugasnya masing-masing. Kinerja yang baik dari pengurus akan menghasilkan nilai yang baik bagi perkembangan diri santri di Pondok Pesantren Modern Darunnajat.

a. Pembentukan Struktur Organisasi

Pimpinan Pondok ataupun Wakil Pimpinan Pondok memilih beberapa astadidz untuk menjadi direktur di ketiga direktorat yang ada di Pondok Pesantren Modern Darunnajat. Dalam hal ini yang akan dibahas adalah direktorat pengasuhan santri, karena hal ini berhubungan langsung dengan santri, kegiatan-kegiatan santri, dan lain-lainnya. Direktur kemudian memilih beberapa astadidz dan khodimin, untuk membentuk

⁹¹ David H. Holt, dan T. Hani Handoko dalam jurnal yang ditulis oleh Muhammad Syukron dkk, “Konsep Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perwujudan Kepentingan Manusia”, *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, Vol IX, No. 1, Tahun 2022. hlm. 97.

⁹² Wawancara kepada Direktorat Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu, (Ust. Lutfi Amrulloh) Pada 23 Mei 2022.

struktur organisasi Direktorat Pengasuhan Santri. Pembentukan struktur organisasi disini bertujuan untuk menempatkan sumber daya yang ada ke dalam bidang-bidang yang sudah ditentukan. Sehingga nantinya individu yang ditempatkan di bidang-bidang tersebut mampu menjalankan peran dan tugasnya masing-masing sesuai dengan amanat yang diberikan direktur atau kepala bagian Direktorat Pengasuhan Santri.

b. Penentuan Job Desk

Setelah pembentukan struktur organisasi direktorat pengasuhan santri, kemudian direktur menuturkan tugas masing-masing individu sesuai dengan bidang-bidangnya. Bidang tersebut seperti bagian pengasuhan putra, bagian pengasuhan putri, bidang pemberdayaan tahfidz dan ubudiyah santri, bidang sarpras, kesehatan dan kebersihan. Setiap program pengembangan diri mempunyai pembimbing masing-masing.

c. Pemilihan Astadidz ataupun Pembimbing

Pemilihan pengajar (astadidz) ataupun pembimbing tentunya sudah menjadi hal yang utama dibagian pengorganisasian program pengembangan diri santri. Karena jika tidak diorganisir maka program pengembangan diri santri tidak akan berjalan sesuai dengan harapan. Dalam hal ini pemilihan astadidz tentu juga punya kualifikasinya yaitu sesuai bidang yang dimiliki astadidz, astadidz yang sudah berpengalaman dan mampu memberikan ilmu yang baik kepada para santri. Tenaga pendidik ataupun pembimbing memiliki peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan, mempunyai peranan penting dalam meningkatkan potensi, perkembangan diri terhadap santri yang signifikan, baik dibidang akademik non akademik. Bahkan pendidik dan pembimbing merupakan salah satu komponen pada delapan setandar pendidikan yang harus dipenuhi lembaga pendidikan. Pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan.

3. Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Santri

Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang

mengkombinasikan antara pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal dilakukan dengan jenjang MTs dan MA, sedangkan pendidikan nonformal dilaksanakan dengan pendidikan berasrama atau pondok pesantren. Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, pondok pesantren modern Darunnajat melakukan pembinaan dan bimbingan terhadap santri sebagai bentuk mengembangkan potensi diri peserta didik melalui beberapa kegiatan pengembangan diri.

Kegiatan pengembangan diri pada sebuah lembaga pendidikan merupakan keniscayaan, bahkan semua lembaga pasti memiliki kegiatan pengembangan diri bagi peserta didik. Pondok Pesantren Modern Darunnajat lembaga pendidikan keagamaan selain mengajarkan pengetahuan tentang nilai-nilai atau ajaran Islam juga melaksanakan pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan santri melalui kegiatan pengembangan diri. Pengembangan diri adalah bagaimana seorang individu mampu mendidik dirinya sendiri, pengembangan diri adalah aktifitas mengajari diri dengan hal-hal yang baik yang berpotensi mendorong diri kita untuk beraktualisasi sepenuh-penuhnya. Proses pengembangan diri Santri di Pondok Pesantren Modern Darunnajat, sudah terbentuk dan dilaksanakan oleh ustadz dan pengurus pondok. Mengenai pelaksanaan pengembangan diri santri di PPM Darunnajat terbagi menjadi 3 waktu : (a) Ba'da Subuh, (b) Ba'da Dzuhur sampai dengan Ba'da Ashar, dan (c) Ba'da Maghrib sampai dengan Ba'da Isya:⁹³

a. Pelaksanaan di Waktu Ba'da Subuh

Pelaksanaan pengembangan diri santri di waktu ba'da subuh diisi dengan kegiatan penguasaan keilmuan agama Islam ataupun mengaji kitab yang sudah ditentukan. Penguasaan keilmuan agama Islam didapatkan oleh santri di luar jam pelajaran atau sekolah. Sehingga diharapkan santri dapat pengembangan dirinya di bidang keilmuan agama Islam. Isi dari penguasaan ilmu agama yaitu, untuk santri yang sudah berada di tingkat MA dari ba'da

⁹³ Wawancara dengan Direktur Pengasuhan Santri Ust. Lutfi Amrulloh di Pondok Pesantren Modern Darunnajat pada 16 Januari 2022.

subuh mengaji kitab tafsir bersama Kyai dan tingkat MTs mengaji Al-qur'an dengan kelompoknya masing-masing dan di bimbing oleh ustadz yang bertugas.

b. Pelaksanaan di Waktu Ba'da Dzuhur-Ba'da Ashar

Pelaksanaan pengembangan diri santri di waktu ba'da dzuhur sampai dengan ba'da ashar diisi dengan kegiatan ekstrakurikuler baik dalam bidang keolahragaan, maupun di bidang kesenian. Seperti halnya ekstrakurikuler Pramuka, Seni Bela Diri, Hadroh, Marawis dan Seni Tari. Kegiatan-kegiatan tersebut tentunya dapat membuat santri-santriwati mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh setiap individu. diluar dari pelajaran sekolah. Islam ataupun mengaji kitab yang sudah ditentukan. Penguasaan keilmuan agama Islam didapatkan oleh santri di luar jam pelajaran atau sekolah. Sehingga diharapkan santri dapat pengembangan dirinya di bidang keilmuan agama Islam, informasi pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut peneliti dapatkan berdasarkan observasi dan wawancara di PPM Darunnajat.

(1) Seni Bela Diri

Kegiatan seni bela diri ini merupakan program pengembangan diri santri yang ada di PPM Darunnajat. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh santri. Namun pada kegiatan ini tidak semua santri mengikuti, karena program ini diperuntukkan kepada santri yang memiliki bakat dan minat dalam mengembangkan bakatnya khususnya di bidang seni bela diri.

Seni bela diri di PPM Darunnajat dilaksanakan setiap hari sabtu, di pukul 13.00-15.00. Kegiatan ini rutin dilakukan di setiap minggunya tentunya dengan harapan mengasah kemampuan setiap santri yang mengikuti program tersebut. Selain itu kegiatan ini juga di mentori oleh ahlinya, dan pembimbing agar kegiatan ini terkontrol dengan baik.

Gambar 4.3 Kegiatan Seni Bela Diri⁹⁴



(2) Senam Gymnastic

Kemudian program pengembangan diri santri lainnya yang sudah dilaksanakan di PPM Darunnajat ini yaitu senam gymnastic. Kegiatan ini rutin dilakukan pada hari sabtu, pukul 13.00-15.00. Senam gymnastic merupakan kombinasi latihan kelenturan badan, kekuatan otot, serta latihan keseimbangan. Maka dari itu, hanya beberapa santri di PPM Darunnajat yang ikut dalam program pengembangan diri ini.

⁹⁴ Dokumen kegiatan Seni Bela Diri yang diberikan oleh Sekertaris PPM Darunnajat Bumiayu Pada 15 Mei 2022.

Gambar 4.4 Kegiatan Senam Gymnastic⁹⁵

(3) Kesenian-Kesenian

Program pengembangan diri santri berikutnya yang sudah terlaksana yaitu kesenian-kesenian, diantaranya: (a) seni musik, (b) seni tari, dan (c) hadroh. Ketiga seni tersebut tentunya dapat mengembangkan diri para santri yang mempunyai bakat di minat di bidang seni musik dan seni tari. Tidak semua santri yang ada di PPM Darunnajat mengikuti program ini. Hanya beberapa santri yang mengikuti, dan di bimbing oleh mentor atau ahlinya.

Adapun jadwal kegiatan yang diberikan oleh pengurus direktorat pengasuhan santri dalam kegiatan kesenian musik dan tari ada di hari sabtu, pukul 13.00-15.00.

⁹⁵ Dokumen Kegiatan Senam Gymnastic yang diberikan oleh Sekertaris PPM Darunnajat Bumiayu Pada 15 Mei 2022.

Gambar 4.5 Seni Musik dan Seni Tari⁹⁶

c. Pelaksanaan di Waktu Ba'da Maghrib-Ba'da Isya

Pelaksanaan pengembangan diri santri di waktu ba'da maghrib sampai dengan ba'da isya diisi dengan kegiatan penguasaan keilmuan agama Islam ataupun mengaji kitab. Kitab yang dipelajari salah satunya yang berkaitan dengan pengembangan diri santri yaitu kitab *maroqil ubudiyah*. Selain itu di waktu ba'da isya pengurus dari pengasuhan santri juga menjadwalkan kegiatan-kegiatan lainnya seperti muhadharah dan muhadasah. Muhadharah yaitu belajar public speaking (Pidato, Khutbah, dan Ceramah) menggunakan 3 bahasa. Muhadasah yaitu latihan kecakapan santri dalam menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris.

(1) Pengkajian Kitab

Kegiatan pengajian kitab yang dilakukan di PPM Darunnajat di golongkan ke beberapa kelas sesuai dengan tingkatan dan materinya.

⁹⁶ Dokumen Kegiatan Kesenian yang diberikan oleh Sekertaris PPM Darunnajat Bumiayu Pada 15 Mei 2022

Untuk satu kitab tafsir jalalain berlaku untuk semua santri. Adapun jadwal kegiatannya, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Jadwal Pengajian Kitab

Hari	Waktu	Kegiatan
Senin-Sabtu	05.00-06.00 WIB	Pengajian Kitab
	18.15-19.00 WIB	Pengajian Kitab
	19.30-21.30 WIB	Pengajian Kitab
	15.30-17.00 WIB	Pengkajian Kitab

Gambar 4.6 Pengajian Kitab di Pondok⁹⁷



⁹⁷ Dokumentasi Kegiatan Pengkajian Kitab di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu Pada 18 Maret 2022

(2) Muhadharah

Menurut Evendhy Siregar bahwa kegiatan muhadharah memiliki tujuan utama dalam membentuk kepribadian santri atau peserta didik, yaitu; a) memperoleh informasi yang bermanfaat, b) belajar mempengaruhi orang lain melalui pidatonya, c) menyampaikan gagasan atau ide yang dimilikinya dihadapan orang lain. Sementara Amirullah (2014:h.21) menyampaikan bahwa tujuan kegiatan muhadharah adalah; a) mengekspresikan gagasan, b) mendapat penghargaan, c) memuaskan pendengar. Manfaat dan tujuan kegiatan muhadharah tersebut dapat dirasakan santri dan peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya, dan secara tidak langsung, santri mendapatkan sebuah kesempatan untuk mengasah mental dan kepercayaan dirinya untuk tampil dihadapan orang banyak sekaligus menjadi latihan untuk mampu berdakwah di masyarakat nantinya.⁹⁸

Gambar 4.7 Kegiatan Muhadharah⁹⁹



⁹⁸ Evendy Siregar dikutip dari Fauzan Jaelani, “Manajemen Pengembangan Diri Santri di Pesantren Al-Ma’tuq Sukabumi”, *Tesis*: UIN Jakarta, 2020, hlm. 79.

⁹⁹ Dokumentasi Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Modern Darunnajat pada 15 Januari 2022



Pelaksanaan muhadharah di Pondok Pesantren Modern Darunnajat menjadi salah satu kegiatan pengembangan diri yang diunggulkan, sehingga santri yang telah selesai masa study benar-benar terbiasa untuk menyampaikan gagasan, pemikiran, dan nasehat kepada masyarakat di lingkungan tempat mereka tinggal. Bahkan, santri yang telah kembali ke masyarakat kebanyakan berkiprah pada dunia dakwah.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan pada saat penelitian, terlihat memang pelaksanaan muhadharah ini rutin dilakukan di PPM Darunnajat. Kegiatannya dilakukan pada siang hari atau malam hari. Salah satu santri yang mendapat jadwal di hari tersebut dipersilahkan untuk berpidato, khutbah, ataupun ceramah. Santri diharapkan agar tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia, tetapi juga bahasa Arab dan bahasa Inggris. Selain itu kegiatan ini disaksikan langsung oleh beberapa santri lain dan tentu ada pengurus yang menilai dan mengawasinya.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Observasi Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Modern Darunnajat pada 15 Januari 2022.

(2) Muhadatsah

Kegiatan pengembangan diri yang sudah terlaksana yaitu Muhadatsah. Muhadatsah melatih dan mendidik para santri untuk pintar dan menguasai bahasa asing (bahasa Arab dan bahasa Inggris). Berdasarkan hasil observasi peneliti, Santri di PPM Darunnajat melakukan rutinitas muhadatsah ini setiap malam di hari Rabu. Sebagian santri dikumpulkan disuatu ruangan ataupun masjid, kemudian dipasang-pasangkan, dan mulai mempraktekkan percakapan menggunakan bahasa Arab ataupun bahasa Inggris. Kegiatan ini tentu diawasi oleh pengurus santri dan juga para astadidz. Selain itu para santri juga diwajibkan untuk bercakap menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris di kesehariannya.¹⁰¹

Gambar 4.8 Kegiatan Muhadatsah¹⁰²



¹⁰¹ Observasi kegiatan Muhadatsah di Pondok Pesantren Modern Darunnajar pada 18 Januari 2022.

¹⁰² Dokumentasi kegiatan Muhadatsah di Pondok Pesantren Modern Darunnajar pada 18 Januari 2022.

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengembangan diri santri di Pondok Pesantren Modern Darunnajat ini mempunyai banyak waktu. Artinya di setiap waktu, dari mulai ba'da subuh, sampai dengan ba'da isya terdapat beberapa program pengembangan diri santri yang di lakukan oleh pihak pondok pesantren, santri dituntut untuk dapat mengembangkan dirinya baik dibidang akademik maupun di bidang non-akademik. Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat Ustadz M. Nabhan Perdana, mengatakan bahwa,¹⁰³

“Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri santri di Pondok Pesantren Modern Darunnajat berlangsung setiap hari dan waktunya adalah 24 jam. Setiap elemen yang ada di pondok ini dituntut untuk dapat mengembangkan dirinya. Baik dari astadidz, khodimin, maupun santri yang sedang mengemban ilmu di pondok tersebut. Tentu hal ini menjadi baik karena semua orang yang ada di pesantren ikhlas meluangkan waktunya demi masa depan. Masa depan yang di ridhoi Allah SWT, dan yang selalu kita cita-citakan. Tanpa kita berusaha, berdoa dan mengembangkan bakat, minat, potensi diri, masa depan yang diharapkan tidak akan pernah terwujud.”

4. Evaluasi Program Pengembangan Diri Santri

Evaluasi (Pengawasan) dapat diartikan sebagai upaya untuk mengamati secara sistematis dan saling berkesinambungan, merekam, pembinaan, dan memperbaiki berbagai hal yang kurang tepat serta memperbaiki kesalahan.¹⁰⁴ Informasi atau data yang terkumpul menjadi pedoman bagi pimpinan pesantren untuk meninjau keefektifan kegiatan pengembangan diri di Pondok Pesantren Modern Darunnajat. Kegiatan evaluasi pada PPM Darunnajat dilakukan dalam beberapa bentuk kegiatan yakni monitoring program pengembangan diri, rapat evaluasi secara berkala, dan evaluasi hasil pengembangan diri santri atau peserta didik.

¹⁰³ Wawancara kepada Direktorat Pendidikan Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu, (Ust. M. Nabhan Perdana), Pada 20 Mei 2022.

¹⁰⁴ E. Mulyasa, 2014. hlm.21.

a. Monitoring Program

Monitoring adalah proses rutin pengumpulan data dan pengukuran kemajuan atas objektif program atau memantau perubahan yang fokus pada proses dan keluaran. Monitoring melibatkan perhitungan atas apa yang kita lakukan dan pengamatan atas kualitas dari layanan yang kita berikan. Monitoring terhadap program pengembangan diri dilakukan di PPM Darunnajat melalui penanggung jawab program, sebagaimana yang dikatakan oleh direktur pengasuhan santri,

“Kegiatan-kegiatan ini tentu ada evaluasi, pengawasan serta penilaian. Di setiap kegiatan selalu ada beberapa astadidz yang mendampingi santri agar kegiatan selalu kondusif. Contohnya seperti muhadharah, santri tampil didepan santri lainnya dan ada 3 astadidz yang bertugas untuk menilai santri tersebut. Sama halnya dengan kegiatan-kegiatan lain, pasti di monitoring dan diawasi. Karena semua kegiatan ada penanggung jawabnya masing-masing.”

Penanggung jawab program bertanggung jawab penuh terhadap efektifitas program kegiatan dengan berkoordinasi secara terus menerus dengan pembimbing atau pembina kegiatan pengembangan diri. Hasil monitoring program kegiatan pengembangan diri selanjutnya dilaporkan pada rapat evaluasi berkala yang melibatkan pimpinan pesantren, guru, dan staf pesantren.

b. Rapat Evaluasi Berkala

Evaluasi kegiatan pengembangan diri merupakan salah satu upaya lembaga dalam memperbaiki kualitas pelaksanaan kegiatan dan meningkatkan efektifitas kegiatan pengembangan diri di PPM Darunnajat. Rapat evaluasi berkala dilaksanakan direktur pengasuhan santri bersama penanggung jawab program, astadidz, persada (Pengurus Santri Darunnajat. Rapat berkala pada dasarnya mengevaluasi seluruh kegiatan yang dilaksanakan di pesantren, demikian juga dengan bagian-bagian penting lainnya seperti sarpras ataupun bagian lain.

Rapat berkala dilaksanakan setiap malam sabtu atau sekali dalam satu minggu dan melibatkan semua orang yang ada di direktorat pengasuhan santri Rapat evaluasi berkala juga sebagai wadah untuk

kembali menguatkan tekad yang sama dalam menyelenggarakan pendidikan serta memotivasi seluruh guru dan karyawan untuk lebih meningkatkan kinerja serta memiliki tanggung jawab tinggi dalam menjalankan tugas, pokok, dan fungsinya.

c. Evaluasi Hasil Pengembangan Diri

Program pengembangan diri santri Pondok Pesantren Modern Darunnajat memiliki pola dan sistem yang terencana. Kegiatan pengembangan diri bukan hanya dijadikan sebagai kegiatan formalitas semata namun terdapat sistem evaluasi yang digunakan untuk mengetahui efektifitas kegiatan. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui; 1) monitoring program, 2) rapat evaluasi berkala, dan; 3) evaluasi hasil kegiatan melalui absensi, dan juga pengamatan langsung oleh pengurus. Hasil evaluasi pengembangan diri misalnya pada program muhadharah, santri sudah mempunyai jadwalnya masing-masing untuk praktik pidato ataupun khutbah. Kegiatan tersebut tentu diawasi oleh penanggung jawab program, dibantu oleh pengurus pondok (persada). Selain itu santri yang tidak dijadwalkan untuk praktik harus tetap hadir dan akan di absen. Setelah semua santri menjalankan tugas untuk praktik kemudian pengawas menilai dan memperbaiki jika ada kekurangan.

Peneliti melakukan wawancara lanjut terkait dengan evaluasi hasil dari program pengembangan diri santri di PPM Darunnajat. Sasarannya adalah santri yang saat ini telah menginjak ditingkatan hampir akhir. Saudara menceritakan hasil yang didapatkan setelah 4 tahun berada diruang lingkup pondok, berikut hasil wawancara peneliti dengan informan:

“Kegiatan-kegiatan yang ada dipondok ini tentu sangat bermanfaat bagi saya dan teman-teman santri. Karena ini sangat mempengaruhi perbaikan pada diri saya, bagaimana saya dapat mengembangkan diri saya baik di ranah pendidikan Islam dan juga mengembangkan bakat yang saya miliki. Sebelumnya saya canggung dalam berpidato, tidak pandai dalam berbahasa asing, tidak pandai dalam berseni. Tetapi setelah saya masuk ke pondok ini, perubahan terlihat pada diri saya.”

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa santri yang mampu mengembangkan dirinya melalui program pengembangan diri santri yang ada di PPM Darunnajat. Sehingga membuat para alumni yang mengemban ilmu di pondok ini menjadi manusia yang bermanfaat, baik bagi keluarga dan juga masyarakat.

C. Pembahasan

Pendidikan mempunyai suatu peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia di setiap individu, hal tersebut termasuk dalam pengembangan sistem pendidikan nasional di Indonesia dan juga dalam peningkatan mutu sumber daya manusia itu sendiri. Pendidikan juga mempunyai tujuan yaitu membentuk peserta didik yang cerdas secara intelektual dan berkarakter Tetapi sangat disayangkan jika model pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas pada umumnya hanya berinteraksi antara guru dengan siswa saja. Hal tersebut memang ada nilai positifnya, yaitu banyak siswa yang pandai menghafal, cerdas, dan mudah menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dengan tepat, tetapi dalam beberapa unsur lainnya bisa dikatakan kurang. Seperti perilaku cerdas dan sikap yang sesuai dengan norma (akhlak yang baik) sebagaimana yang kita harapkan pada peserta didik.

Perubahan yang diharapkan dari sebuah proses pendidikan tentu meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik bagi sasaran atau obyek pendidikan yakni peserta didik. Ketiganya memberikan dampak yang besar pada proses keberlanjutan hidup manusia khususnya dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin “menggila”.

Salah satu lembaga pendidikan khas Indonesia dan bahkan bisa dikatakan tertua adalah pesantren. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam dan juga sebagai sarana untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menerapkan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari sebagai seorang

santri.¹⁰⁵ Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan bab I pasal I ayat 4 disebutkan, pesantren atau pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya.¹⁰⁶

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tradisional berbasis Islam yang mengkaji ilmu-ilmu agama islam sebagai kajian utamanya dan menerapkannya sebagai amal keseharian. Sebagai lembaga pendidikan tradisional, pondok pesantren memiliki peranan besar dalam mencerdaskan anak bangsa, tidak sedikit para pemimpin indonesia lahir dari pondok pesantren seperti K.H. Wahid Hasyim, M. Nastir, Buya Hamka, Mukti Ali, K.H. Saifuddin Zuhri, dan lain-lain.¹⁰⁷

Menjawab tantangan tersebut, Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu Sukabumi melaksanakan pendidikan dengan mengkombinasikan keilmuan sains, islam, dan beberapa program pengembangan diri santri demi mewujudkan generasi bangsa yang lebih kompeten serta mampu menjawab tantangan zaman. Upaya tersebut dilakukan dengan membangun sistem manajemen yang bermutu sebagaimana yang telah diamanahkan dalam Undang- undang nomor 20 tahun 2003 yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga peserta didik memiliki pengetahuan, karakter, dan keterampilan yang baik untuk menjadi manusia yang seutuhnya.

Pengembangan potensi peserta didik yang memiliki pengetahuan, karakter, dan keterampilan yang mumpuni perlu didukung dengan pola manajemen yang baik dan sinergis di antara berbagai komponen pendidikan yang terlibat baik yang bersifat formal, nonformal, maupun informal, baik di

¹⁰⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 32.

¹⁰⁶ Departemen Agama RI, *Pendidikan, Kumpulan Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Departemen Agama RI, 2006).

¹⁰⁷ Nur Komariah, "Pondok Pesantren Sebagai *Role Model* Pendidikan Berbasis *Full Day School*", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, Tahun 2016, hlm. 183.

sekolah, keluarga, maupun masyarakat.¹⁰⁸ Pernyataan tersebut menjadi acuan bagi lembaga pendidikan untuk mengevaluasi serta meningkatkan kualitas manajemen yang dimilikinya, sehingga tujuan penyelenggaraan pendidikan dapat terwujud secara optimal.

Pelaksanaan manajemen di Pondok Pesantren Modern Darunnajat mencakup semua pelayanan pendidikan dalam semua aspeknya, baik pada aspek kegiatan pendidikan, maupun aspek penyediaan sarana serta fasilitas penunjang lainnya. Salah satu aspek yang menarik untuk penulis teliti adalah aspek manajemen pada program kegiatan pengembangan diri santri, dimana pada pesantren ini, kegiatan pengembangan diri menjadi salah satu program kegiatan yang menghasilkan lulusan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Diantaranya, lulusan pesantren ini memiliki keterampilan dasar yang cukup baik dalam aspek keilmuan agama islam juga memiliki kemampuan dasar dalam memahami serta mendakwahkan keilmuan islam melalui program muhadharah, mampu mengembangkan bahasa asingnya melalui muhadatsah dan beberapa kegiatan penunjang lainnya.

Usaha untuk membangun pondok pesantren yang lebih unggul, kompetitif, dan berkualitas, Pondok Pesantren Modern Darunnajat menerapkan pola manajemen yang tidak berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya, yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.¹⁰⁹ Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh George R. Terry, manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengadilan dilakukan untuk menentukan serta untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

¹⁰⁸ Harun, 2013. Dikutip dari Fauzan Jaelani, "Manajemen Pengembangan Diri Santri di Pesantren Al-Ma'tuq Sukabumi", *Tesis* : UIN Jakarta, Tahun 2020, hlm. 99.

¹⁰⁹ Wawancara kepada Direktorat Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu, (Ust. Lutfi Amrulloh) Pada 23 Mei 2022.

Dalam tahap perencanaan Ustadz. Lutfi Amrulloh, direktorat pengasuhan santri. Beliau menjelaskan bahwa di Pondok Pesantren Modern Darunnajat kita sebagai pengurus utama untuk santri wajib merencanakan segala bentuk program yang akan dibuat. Ada 4 perencanaan yang sudah kita susun, Keempat langkah ini dilakukan untuk memaksimalkan perencanaan kegiatan pengembangan diri santri pada Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu.¹¹⁰ *Pertama*, yaitu mengklasifikasi santri berdasarkan tingkat kemampuan belajar santri. *Kedua*, menentukan materi yang diajarkan. Ada beberapa kitab yang diajarkan di PPM Darunnajat, diantaranya adalah : *ta'lim muta'allim, maroqil ubudiyah*, dan tafsir jalalain. *Ketiga*, merencanakan suatu program-program pengembangan diri santri. Rencana program tersebut meliputi: pengkajian kitab, muhadharah, muhadatsah, seni bela diri, gymnastic, dan kegiatan-kegiatan kesenian. *Keempat*, langkah terakhir yang di rencanakan yaitu penentuan jadwal dari program-program tersebut. Artinya semua program yang akan dibuat harus terjadwal dengan rapih. Direktorat pengasuhan santri memberikan gambaran atau rancangan berupa jadwal-jadwal kegiatan.

Kemudian pada aspek pengorganisasian direktur pengasuhan santri di PPM Darunnajat merapkan beberapa 3 langkah, diantaranya adalah (a) membentuk struktur organisasi , (b) menentukan job desk masing-masing bidang (c) pemilihan astadidz dan pembimbing. Ketiga hal ini yang kemudian dilakukan musyawarah kerja untuk mendapat hasil musyawarah yang baik.

Pada tahap pelaksanaan PPM Darunnajat membagi waktu untuk kegiatan pengembangan diri santi menjadi tiga waktu. Dari mulai ba'da subuh, ba'da dzuhur sampai dengan ba'da ashar, dan ba'da maghrib sampai dengan ba'da isya. Secara tidak langsung bahwa pelaksanaan pengembangan diri santri yang dilakukan di PPM Darunnajat berlangsung di setiap hari, jam. Karena di pondok ini santri dituntut untuk mengembangkan potensi diri, bakat yang dimiliki oleh santri itu sendiri.

¹¹⁰ Wawancara kepada Direktorat Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu, (Ust. Lutfi Amrulloh) Pada 23 Mei 2022.

Di tahap akhir yaitu Kegiatan evaluasi pada PPM Darunajat dilakukan dalam beberapa bentuk kegiatan yakni monitoring program pengembangan diri, rapat evaluasi secara berkala, dan evaluasi hasil pengembangan diri santri atau peserta didik. Hal ini dilakukan agar seluruh program pengembangan diri yang tersedia di PPM Darunnajat menuai hasil yang baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Program pengembangan diri yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu melalui kegiatan-kegiatan di luar jam pelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler pondok. Sebagaimana yang tertuang pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 62 tahun 2014 tentang pelaksanaan kegiatan pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pada pasal 3 ayat 1 menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan satuan pendidikan harus memiliki dua pilihan yakni kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi atau di bimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Merujuk pada regulasi tersebut beberapa kegiatan yang dilaksanakan adalah pengajian kitab, *muhadharah*, *muhadatsah*, seni bela diri, gymnastic, dan kesenian lainnya. Beberapa kegiatan ini diharapkan mampu memberikan jawaban atas tuntutan serta tantangan zaman yang mengharuskan lulusan pesantren mampu berkompetisi dalam bidang apapun. Dari beberapa kegiatan tersebut, kemampuan yang dikembangkan bukan hanya saja pada aspek pembelajaran keagamaan semata namun juga pada publik speaking, bahasa asing, hingga kebugaran jasmani santri.

Gambar. 4.9 Program Pengembangan Diri



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang manajemen pengembangan diri santri di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu, terdapat 4 fungsi manajemen yang diterapkan di PPM Darunnajat, diantaranya: 1) perencanaan, 2) pengorganisasian, 3) pelaksanaan, dan 4) evaluasi.

Kemudian pada tahap perencanaan, terdapat empat langkah dalam perencanaan pengembangan diri santri yang dilakukan oleh direktorat pengasuhan santri. Keempat langkah ini dilakukan untuk memaksimalkan perencanaan kegiatan pengembangan diri santri pada Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu. *Pertama*, yaitu mengklasifikasi santri. *Kedua*, menentukan materi yang diajarkan. *Ketiga*, merencanakan program. *Keempat*, langkah terakhir yang di rencanakan yaitu penentuan jadwal dari program-program tersebut.

Kemudian pada aspek pengorganisasian direktur pengasuhan santri di PPM Darunnajat merapkan beberapa 3 langkah, diantaranya adalah (a) membentuk struktur organisasi, (b) menentukan job desk masing-masing bidang (c) pemilihan astadidz dan pembimbing. Ketiga hal ini yang kemudian dilakukan musyawarah kerja untuk mendapat hasil musyawarah yang baik.

Pada tahap pelaksanaan PPM Darunnajat membagi waktu untuk kegiatan pengembangan diri santi menjadi tiga waktu. Dari mulai ba'da subuh, kegiatan yang dilakukan adalah pengkajian kitab dan mengaji al-qur'an. Ba'da dzuhur sampai dengan ba'da ashar, program pengembangan diri yang dilakukan yaitu, seni bela diri, senam gymnastic, dan kesenian lain. Di waktu ba'da maghrib sampai dengan ba'da isya diisi dengan pengkajian kitab, muhadharah, dan muhadatsah.

Di tahap akhir yaitu Kegiatan evaluasi pada PPM Darunnajat dilakukan dalam beberapa bentuk kegiatan yakni monitoring program pengembangan diri, rapat evaluasi secara berkala, dan evaluasi hasil pengembangan diri

santri atau peserta didik. Hal ini dilakukan agar seluruh program pengembangan diri yang tersedia di PPM Darunnajat menuai hasil yang baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan kesimpulan diatas, beberapa saran yang penulis dapat kemukakan adalah sebagai berikut: pertama, melanjutkan program pengembangan diri secara terus menerus serta melaksanakannya secara profesional, dalam arti memanfaatkan bank data terkait permasalahan siswa. Kedua, meningkatkan pola penyaringan terhadap sistem perekrutan peserta pengembangan diri agar maksimal dalam proses pelaksanaan kegiatan.

Ketiga, meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam even-even kompetisi sebagai pembelajaran dan menambah motivasi serta pengalaman mereka dalam pencapaian prestasi. Keempat, melakukan perbaikan dalam sistem perekrutan ustadz, guru, atau pembimbing yang sesuai dengan latar belakang pendidikan. Kelima, meningkatkan forum silaturahmi di kalangan dewan asatidz agar terbangun komunikasi yang lebih baik. Keenam, meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak demi terwujudnya penyelenggaraan pendidikan yang lebih baik, profesional, dan berkualitas.

C. Kata Penutup

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telah melimpahkan rahmat, yang memberikan nikmat, menggerakkan niat, hati dan meringankan langkah-langkah kaki sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan penelitian ini dengan sebaik-baiknya.

Peneliti sangat menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini sangat jauh dari kata sempurna dan banyak sekali kekurangan-kekurangan baik isi ataupun penulisan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan penelitian ini.

Akhirnya peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi penulis dan para pembacanya. Terakhir peneliti berharap semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan melimpahkan rahmat-Nya kepada kita, dan mohon maaf atas segala kekurangan dan kekhilafan.

DAFTAR PUSTAKA

- A'dhom, Syamsul . “Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional dalam Era Modern, *Jurnal Pusaka*, Tahun 2015
- Aminuddin Aziz, Abdullah. “Memahami Organisasi di Lingkungan Pesantren”, *Jurnal Al-Ta'dib* (Vol.4 No. 2 Januari 2015
- Arifin, Zainal. *Perkembangan Pesantren Di Indonesia*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.IX, No.1, Tahun. 2012
- Aunillah ,Nur Isna . *Panduan Meningkatkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta, Laksana : 2011)
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1982)
- Hidayat, Mansur *Model Komunikasi Kyai dengan Santri di Pesantren*, (Jurnal Komunikasi Aspikom, Vol. 2, No.6, 2016)
- Jaelani, Fauzi. *Manajemen Pengembangan Diri Peserta Didik DI Pesantren Al-Matuf Sukabumi*, (Tesis : Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020)
- Komariah, Nur. ”Pondok Pesantren Sebagai *Role Model* Pendidikan Berbasis *Full Day School*”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, Tahun 2016
- Madaliya Hasibuan, *Pengembangan Diri Menjadi Agen Pembelajar Sejati (Urgensi Dalam Pengembangan Diri Menjadi Agen Pembelajar Sejati)*, Jurnal *Analycta Islamica*, Vol 3, No. 2, 2014.
- Madjid, Nurcholish. *Bilik-Bilik Pesantren : Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997)
- Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2008)
- Mar'at, Samsunuwiyati. *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013)
- Moloeng, J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remadja Karya, 2007)
- Muhaimin, dkk, *Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta: Rajawali Press, 2009)
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)

- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008)
- Nasrudin, Endin. *Psikologi Manajemen* (Bandung: Pustaka Setia, 2010)
- Nasution, Zulkarnain . *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2010)
- Noor, Juliansyat *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012)
- Podungge, Mariaty. *Penerapan Disiplin dan Dampaknya Terhadap Pengembangan Diri di Pesantren Hubulo*, Jurnal Evaluasi No.4 Vol. 1, Tahun 2020.
- PPM Darunnajat Bumiayu, <https://darunnajat.id/>
- Radar semarang, *Mengembangkan Budaya Religius di Sekolah*, (online), <https://radarsemarang.com/2017/12/27/-mengembangkan-budaya-religius-di-sekolah/>, diakses 10 September 2021.
- Rahmadi, , *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarماسin: Antasari Press, 2011)
- Saifuddin Zuhri, *Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia*. Bandung : Al-Ma'arif Bandung, 197
- Setya Ariani, Tyas. “Manajemen Program Pengembangan Diri dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2017-2018.” *Tesis* : IAIN Surakarta, 2018
- Sofiyana, Romizatus. “Upaya Pengembangan Diri Santri Melalui Organisasi Pondok Pesantren Putri I Al-Amien Preduan (Studi Analisis Program Kerja Bagian Pengajaran) *Artikel*.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989)
- Sukmadinata, Nana Syaodih *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)
- Susan, Eri. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 9, No.2, 2019)
- Susanto, Dedi. “Manajemen Pengembangan Sumber Daya Santri Berbasis Teknologi Tepat Guna Di Pondok Pesantren (Perspektif Dakwah)”, *Jurnal*

Ilmu Dakwah, UIN Walisongo, Vol. 37, No. 2, Tahun 2017

Tarmudji Tarsis, *Pengembangan Diri* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1998)

Uzer Usman, Moh dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimaliasasi Kegiatan Belajar Mengajar*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993)

Wibowo, Herry. *Psikologi Untuk Pengembangan Diri*, (Jakarta: Widya Padjajaran, 2010)

Wiludjeng, Sri. *Pengamtar Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007)

Zainuddin Syarif, *Dinamisasi Manajemen Pendidikan Pesantren*, (Pamekasan: Duta Media, 2018).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

1. Apakah ada program pengembangan diri di Pondok Pesantren Modern Darunnajat?
2. Bagaimanakah sistem manajemen program pengembangan diri di Pondok Pesantren Modern Darunnajat?
3. Aspek apa yang menjadi dasar merumuskan program pengembangan diri bagi santri maupun santriwati di Pondok Pesantren Modern Darunnajat?
4. Mohon berikan penjelasan mengenai pelaksanaan kegiatan pengembangan diri bagi santri maupun santriwati yang ada di pondok pesantren modern darunnajat?
5. Dalam pengembangan diri Ilmu Agama Islam, menurut Astadidz ilmu agama islam apa yang lebih condong dalam pengembangan diri santri?
6. Kegiatan apa sajakah yang sudah dilaksanakan di pesantren dalam rangka mengembangkan potensi diri santri?
7. Apa saja yang akan di dapat oleh santri ketika program pengembangan diri dilakukan?
8. Apakah dengan adanya program pengembangan tersebut dapat mengembangkan potensi diri anda?
9. Apa sajakah tahapan yang dilakukan dalam membuat perencanaan kegiatan atau program pengembangan diri santri di Pondok Pesantren Modern Darunnajat?
10. Bagaimakah wujud kegiatan pengembangan diri di Pondok Pesantren Modern Darunnajat?
11. Bagaimana pola evaluasi atau pengawasan kegiatan program pengembangan santri di Pondok Pesantren Modern Darunnajat?

Lampiran 2

Hasil Wawancara

Hasil Wawancara dengan Staff Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Modern Darunnajat

Nama : Ust. Lutfi Amrulloh

Jabatan : Direktur Direktorat Pengasuhan Santri bagian Pengasuhan
Putra

Hari/Tanggal : Jumat, 20 Maret 2022

Tempat : Pondok Pesantren Modern Darunnajat

Waktu : 13.30 – 15.15 WIB

1. Apakah ada program pengembangan diri di Pondok Pesantren Modern Darunnajat?

Jawaban: Ada. Untuk pengembangan diri di Pondok Pesantren Modern Darunnajat sendiri kita mempunyai organisasi yang dinamakan “Persada” itu merupakan wadah bagi santri maupun santriwati untuk pengembangan dirinya. Dalam organisasi ini saling mengayomi satu sama lain, dan seperti tutor teman sebaya, jadi saling membantu satu sama lain. Selain itu dalam wadah organisasi ini juga mempunyai program-program yang membantu anak serta evaluasi program.

2. Bagaimanakah sistem manajemen program pengembangan diri di Pondok Pesantren Modern Darunnajat?

Jawaban: Sistem manajemen program pengembangan diri di Pondok Pesantren Modern Darunnajat terbagi menjadi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk tahap perencanaan yaitu (1) dari pihak pengasuhan santri mengklasifikasikan santri ditingkatan yang berbeda-beda (2) menentukan materi pengajaran dasar (kitab) berdasarkan strata/tingkatan santri maupun santriwati (3) menentukan pengajar atau guru (4) menentukan jadwal (5) menentukan ustadz pengganti jika ustadz yang pertama berhalangan hadir.

Tahap selanjutnya yaitu pengorganisasian tentunya dari direktorat pengasuhan santri yang terdiri dari beberapa bagian ataupun bidang seperti bagian pengasuhan putra, bagian pengasuhan putri, bidang pemberdayaan tahfidz dan ubudiyah santri, bidang sarpras, kesehatan dan kebersihan. Setiap program pengembangan diri mempunyai pembimbing masing-masing.

Tahap yang ketiga yaitu tahap pelaksanaan program pengembangan diri pihak pengasuhan santri memberikan jadwal untuk masing-masing program. dan pada intinya pengembangan diri santri di PPM Darunnajat bisa dikatakan 24 jam karena menyangkut semua lini kehidupan santri di pondok.

Tahap yang keempat dalam pengembangan diri di PPM Darunnajat yaitu Evaluasi. Tahap evaluasi ini semua astadidz dan pengurus memantau dan mengawal seluruh santri selama berada di pondok. Kemudian di beberapa program juga astadidz mengawasi kegiatan tersebut secara langsung serta terdapat absensi kehadiran santri. Jika ada santri yang melanggar akan diberikan hukuman atau sanksi.

3. Aspek apa yang menjadi dasar merumuskan program pengembangan diri bagi santri maupun santriwati di Pondok Pesantren Modern Darunnajat?

Jawaban: di Pondok Pesantren Darunnajat ini dalam kegiatan pengembangan diri di Kepersadaan sebelum melaksanakan kegiatan kita haru membuat program kerja dari tahun ke tahun. Kita melihat dari sisi santri maupun santriwati, kekurangan dan kelemahannya apa dan dalam bidang apa, agar santri dan santriwati lebih baik dari sebelumnya dalam aspek-aspek tertentu. Misalnya di tahun ini untuk pengembangan bahasa agak kurang, lalu kita mengevaluasi dan kedepannya membuat program kerja yang lebih baik lagi, entah itu dengan inovasi baru ataupun memperbaiki program kerja yang sudah ada sebelumnya. Untuk kegiatan yang lain seperti kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap sabtu sore. Kita memiliki beberapa ekstra seperti hadroh, marawis dan yang lain sebagainya dengan pengampunya masing-masing, jadi saling belajar. Jadi kesimpulannya mengenai aspek-aspek di pondok pesantren darunnajat ini yaitu aspek bahasa baik bahasa inggris maupun bahasa arab, yang kedua meningkatkan kemampuan diri santri diluar jam pelajaran salah satunya dengan kegiatan ekstrakurikuler non akademik.

4. Mohon berikan penjelasan mengenai pelaksanaan kegiatan pengembangan diri bagi santri maupun santriwati yang ada di pondok pesantren modern darunnajat?

Jawaban: Untuk pelaksanaan kegiatan pengembangan diri santri maupun santriwati yang ada di PPM Darunnajat seperti yang sudah di jelaskan sebelumnya bahwa pengembangan diri dinaungi oleh organisasi yang dinamakan persada, untuk pelaksanaannya setiap hari sabtu sore setelah kegiatan belajar mengajar. Namun selain persada

5. Apa sajakah tahapan yang dilakukan dalam membuat perencanaan kegiatan atau program pengembangan diri santri di Pondok Pesantren Modern Darunnajat?

Jawaban: untuk tahap perencanaan pengembangan diri santri seperti yang di paparkan sebelumnya bahwa perencanaan meliputi pengklasifikasian siswa sesuai dengan tingkatannya, memilih kitab, menentukan bahan ajar, membuat jadwal, menentukan pengajar serta menentukan pengajar darurat atau pengganti bila pengajar utama berhalangan hadir.

Lampiran 3

Hasil Wawancara

Hasil Wawancara dengan Direktorat Pendidikan Pondok Pesantren Modern Darunnajat

Nama : M. Nabhan Perdana, S.Fil.I
Jabatan : Direktur Direktorat Pendidikan PPM Darunnajat
Hari/Tanggal : Rabu, 22 Maret 2022
Tempat : Pondok Pesantren Modern Darunnajat
Waktu : 08.30 – 09.30 WIB

1. Apakah ada program pengembangan diri di Pondok Pesantren Modern Darunnajat?

Jawaban: Tentunya Ada. Setiap lembaga pendidikan Islam kita selalu menerapkan pendidikan yang baik untuk peserta didik ataupun santri. Fungsinya yaitu, untuk pengembangan diri santri. Di luar jam pelajaran disini ada beberapa kegiatan yang kaitannya dengan pengembangan diri santri. Untuk pengembangan diri di Pondok Pesantren Modern Darunnajat sendiri kita mempunyai organisasi yang dinamakan “Persada” itu merupakan wadah bagi santri maupun santriwati untuk pengembangan dirinya. .

2. Bagaimanakah sistem manajemen program pengembangan diri di Pondok Pesantren Modern Darunnajat?

Jawaban: Dalam setiap kegiatan tentunya telah terstruktur atau termanage. Sistem manajemen nya yaitu, tentu kita menerapkan beberapa unsur manajemen, pertama ada perencanaan, artinya setiap kegiatan pengembangan diri harus direncanakan kedua ada pengorganisasian, kemudian pelaksanaannya bagaimana, dan yang terakhir tentu ada evaluasi.

3. Mohon berikan penjelasan mengenai pelaksanaan kegiatan pengembangan diri bagi santri maupun santriwati yang ada di pondok pesantren modern darunnajat?

Jawaban: Untuk pelaksanaan kegiatan pengembangan diri santri maupun santriwati yang ada di PPM Darunnajat seperti yang sudah di jelaskan sebelumnya bahwa pengembangan diri dinaungi oleh organisasi yang dinamakan persada, untuk pelaksanaannya setiap hari sabtu sore setelah kegiatan belajar mengajar. Namun selain persada

4. Dalam pengembangan diri Ilmu Agama Islam, menurut Astadidz ilmu agama islam apa yang lebih condong dalam pengembangan diri santri?

Jawaban: kalau untuk ilmu agama islam yang lebih condong dalam pengembangan diri santri bisa dalam kegiatan belajar kami menggunakan kitab ta'lim muta'lim dan maroqil ubudiyah.

Lampiran 4

Hasil Wawancara

Hasil Wawancara dengan Staff Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Modern Darunnajat

Nama : Ust. M. Fasha Fairuz
Jabatan : Pengurus Pengasuhan Santri bagian Pengasuhan
Putra
Hari/Tanggal : Rabu, 18 Maret 2022
Tempat : Pondok Pesantren Modern Darunnajat
Waktu : 13.30 – 15.15 WIB

1. Bagaimakah wujud kegiatan pengembangan diri di Pondok Pesantren Modern Darunnajat?

Jawaban: wujudnya yaitu dalam pengkajian kitab , kemudian dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri seperti marawis, hadroh dan yang lain sebagainya.

2. Bagaimana pola evaluasi atau pengawasan kegiatan program pengembangan santri di Pondok Pesantren Modern Darunnajat?

Jawaban: ada musyawarah khusus bagi persada itu disetiap hari sabtu. Jadi setelah santri ataupun santriwati selesai mengembangkan diri ataupun selesai dari kegiatan pengembangan diri, malam sabtu nya mereka evaluasi dari hasil kegiatan tersebut. Untuk staff pengasuhan seperti kami juga ikut mengawasi kegiatan evaluasi anak-anak karena perlu adanya masukan atau saran.

3. Apa saja yang akan di dapat oleh santri ketika program pengembangan diri dilakukan?

Jawaban: tentunya ilmu yang bermanfaat dan keahlian di bidang masing-masing kegiatan.

4. Kegiatan apa sajakah yang sudah dilaksanakan di pesantren dalam rangka mengembangkan potensi diri santri?

Jawaban: kegiatan yang sudah dilaksanakan selama ini sudah konsisten seperti hadroh, marching band, marawis, pramuka, sepak bola, bela diri, dan lain sebagainya.

Lampiran 5

Hasil Wawancara

Hasil Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Modern Darunnajat

Nama : Ahmad Labibul Anam
Jabatan : Pengurus Santri
Hari/Tanggal : Sabtu, 21 Maret 2022
Tempat : Pondok Pesantren Modern Darunnajat
Waktu : 13.15– 14.45 WIB

1. Apakah di Pondok Pesantren Modern Darunnajat ini ada kegiatan pengembangan diri santri?
Jawaban: ya ada. Untuk kegiatan pengembangan diri santri di sini ada banyak, mulai dari bidang bahasanya, bidang akhlaknya, serta segi kemampuan non akademik santri yang lainnya seperti kesenian ataupun ekstrakurikuler.
2. Kegiatan pengembangan diri apa saja yang sudah dilaksanakan di pesantren ini ?
Jawaban: ada banyak kegiatan. Salah satunya muhadasah yaitu melatih skill bahasa asing, terdapat dua bahasa asing dalam muhadasah ini yaitu bahasa arab dan bahasa inggris. Dalam muhadasah ini kegiatannya yaitu percakapan dengan menggunakan kedua bahasa asing tersebut. Muhadasah ini menjadi program utama dalam melatih bahasa asing yang dilaksanakan oleh setiap santri. Selain muhadasah ada lagi di dalam ekstrakurikuler dengan berbagai macam kegiatan pengembangan diri. Selain itu ada pengajian di pagi hari yaitu ngaji tafsir, dimana dalam kegiatan ini santri belajar membaca kitab, dan ini bentuk salah satu pengembangan diri santri dalam hal agama islam.
3. Apakah ada manfaat yang di dapat dari program pengembangan diri santri?
Jawaban: dengan adanya berbagai macam program pengembangan diri santri tentunya terdapat manfaat yang kami rasakan sebagai santri di PPM darunnajat ini tentunya sangat bermanfaat bagi santri, contohnya untuk kegiatan pengembangan bahasa, kita menjadi paham bahkan fasih bercakap-cakap menggunakan bahasa inggris dan bahasa arab. Bahkan ketika kmai para santri pulang ke rumah masing-masing ketika libur, kami sering menjadi MC, ataupun membaca ayat-ayat suci al-qur'an (murottal) di suatu acara. Tentunya sangat amat bermanfaat bagi kami.

4. Sebagai santri, apa yang dirasakan ketika sudah mendapatkan ilmu dan manfaat dari program pengembangan diri di PPM Darunnajat?

Jawaban: tentunya bersyukur dan jangan selalu merasa cukup dan jangan pernah merasa puas, jd sebagai santri harus selalu belajar untuk menggali ilmu, dan jangan berhenti atau merasa cukup disini saja.

Lampiran 6

Dokumentasi kegiatan pengembangan diri dan wawancara bersama narasumber.



Foto kegiatan senam gymnastic, Dokumen foto PPM Darunnajat.



Foto kegiatan seni bela diri, Dokumen foto PPM Darunnajat.



Dokumentasi santri ceramah , Dokumen foto PPM Darunnajat



Dokumentasi setelah wawancara dengan direktur pengasuhan santri, Ustadz Lutfi Amrulloh.



Dokumentasi setelah wawancara dengan direktur Pendidikan, Ustadz M. Nabhan Perdana,
S.Fil.I





Dokumentasi setelah wawancara dengan pengurus pengasuhan santri, Ustadz M. Fasha Fairuz



Dokumentasi setelah wawancara dengan pengurus santri, Ahmad Labibul Anam



Dokumentasi sebagian gedung asrama putra, PPM Darunnajat Bumiayu.



Dokumentasi sebagian gedung asrama putri, PPM Darunnajat Bumiayu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 58 TAHUN 2022
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS

DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 41 tahun 2021 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Dr. M. Misbah, M.Ag.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Muh. Ikmaalul Huda** NIM **201765033** Program Studi **Manajemen Pendidikan Islam.**
- Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan berakhir sampai **25 Januari 2023.**
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 25 Januari 2022
Direktur,

Sunhaji

TEMBUSAN:

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUPK

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : MUH. IKMAALUL HUDA
NIM : 201765033
Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 27 September 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Pekerjaan : Guru
Alamat : RT. 02 / RW. 04
Desa Laren Kecamatan Bumiayu
Kabupaten Brebes Jawa Tengah

Orang Tua

Ayah : H. M. Amanulloh Muchlis
Ibu : Hj. Amanah

Riwayat Pendidikan

SD Islam Ta'alumul Huda : Lulus Berijazah Tahun 2008
SMP Negeri 01 Bumiayu : Lulus Berijazah Tahun 2011
SMA Futuhiyyah Mranggen : Lulus Berijazah Tahun 2014
S.1 UIN Syarif Hidayatullah : Lulus Berijazah Tahun 2019

Riwayat Pekerjaan

Guru MAN 2 Brebes : TMT 2020

Brebes, 16 Juni 2022
Penulis

Muh. Ikmaalul Huda
NIM. 201765033